

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan butuh dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan sebagaimana Negara diamatkan untuk mengambil langkah-langkah nyata guna mengoptimalkan akselerasi kebudayaan dan pariwisata nasional dalam upaya mensejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, memberantas dan meratakan pembangunan.¹

Pembangunan kepariwisataan nasional diarahkan menjadi sektor andalan dan unggulan secara luas akan diterjemahkan sebagai penghasil devisa yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan asli daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas dan kesempatan berusaha. Pembangunan pariwisata dilakukan seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengutuhkan berbagai kegiatan strategis dan berbagai rekaman pariwisata pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan yang demikian besar dan kompleks.

¹Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.

Usaha kecil adalah adalah kondisi yang diupayakan pemerintah berupa penepatan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar usaha kecil memperoleh kepastian, kesempatan yang sama, dan dukungan usaha, sehingga berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.² Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah : Pendapatan daerah yang bersumber dari hasil daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai asas perwujudan asas desentralisasi.³

Otonomi yang diberikan kepada daerah Kabupaten dan Kota dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya, nyata dan bertanggung jawab kepada pemerintah daerah secara proporsional. Artinya, pelimpahan tanggung jawab akan diikuti oleh pengaturan pembagian, dan pemanfaatan serta sumber daya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah. Dalam mengurus dan mengatur rumah tangga sendiri, yang sudah tentu daerah memerlukan biaya yang cukup besar guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Oleh karena itu PAD yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa obyek wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi

² Undang-Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1995 tentang iklim usaha.

³ Undang-Undang No 32 Tahun 2004.

berpotensi dalam meningkatkan PAD. Untunglah di Indonesia ini masih mempunyai potensi alam dan seni budaya yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan sebagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Wisata alam meliputi obyek kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan hasil karya / buatan manusia. Manusia sudah mulai jenuh dengan kehidupan perkotaan yang sibuk oleh berbagai kegiatan industri dan bisingnya kota. Akibatnya tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan semakin banyak dikunjungi orang (wisatawan).

Meningkatnya kegiatan wisata alam, termasuk wisata pantai luari, ini ada kaitannya dengan perubahan pola hidup masyarakat, meningkatnya taraf kehidupan, adanya fasilitas, sarana dan prasarana sehingga dapat menjangkau tempat-tempat dimanapun lokasi wisata berada. Untuk mengimbangi peningkatan

kebutuhan di bidang rekreasi diperlukan usaha penggalian terhadap obyek-obyek wisata alam baru, yang belum dikelola dan punya potensi layak untuk dikembangkan, agar permintaan terhadap wisata alam dapat terpenuhi.

Secara umum telah disadari bahwa dalam menunjang pengembangan sektor pariwisata yang memiliki beraneka ragam obyek serta daya tarik, kadar hubungan lokasi ketersediaan dana dan berbagai faktor penentu lainnya menyebabkan tingkat pengembangan dan pembinaannya perlu adanya keterpaduan lintas sektoral baik di tingkat daerah maupun tingkat pusat.

Dalam rangka memadukan pembinaan, pengembangan maupun pemanfaatan sumber daya kelautan perlu ditetapkan skala prioritas. Skala prioritas dalam pelaksanaan pembangunan dengan ruang lingkup tingkat Provinsi Daerah Kabupaten Halmahera Utara sehingga dalam pelaksanaan pengembangan obyek-obyek wisata alam yang harus ditinjau dengan adanya skala prioritas, maka dapat memanfaatkan ketersediaan tenaga dan data yang terbatas, dimana obyek dan daya tarik wisata alam yang telah ditetapkan sebagai prioritas akan memberi manfaat secara optimal.

Akan tetapi, pengembangan obyek wisata di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan masyarakat terutama pendapatan asli daerah. Di Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam mempergunakan kekayaan sebagai obyek untuk mendatangkan devisa melalui pariwisata alam.

Kabupaten Halmahera Utara mempunyai potensi di bidang pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan, dengan terdapatnya sebagai obyek wisata, baik

obyek wisata alam maupun obyek wisata buatan. Mengingat obyek wisata yang ada dan potensinya yang cukup relatif dimasa mendatang.

Telah kita ketahui juga sekarang ini di Indonesia banyak terkenal dengan panorama-panorama alam yang sangat eksotis, salah satunya berada dibelahan Timur Indonesia, yaitu Pantai Luari. Pantai Luari ini berada di Desa Luari yang terletak antara perbatasan Kecamatan Tobelo dan Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.

Konon dahulu pernah terjadi perselisihan wilayah antar penduduk dua daerah di sekitar pantai ini. Akhirnya, penduduk kedua wilayah tersebut memutuskan untuk mencari penyelesaian. Atas inisiatif dari para tokoh masyarakat setempat, mereka berkumpul di pantai ini dengan tujuan untuk membahas penyelesaian atas konflik tersebut. Pantai ini dirasa tempat yang netral, sehingga permasalahan dapat diatasi. Maka penduduk setempat sepakat menyebut ini sebagai Pantai Luari yang artinya adalah melihat dari luar.

Pantai luari memiliki luas : 24.983 km². Obyek wisata di pantai ini sangatlah indah terdiri dari pasir putih dan pemandangan alam yang menarik, dimana lokasi pantai terhadap langsung dengan samudera pasifik. Air Lautnya yang jernih dan tenang sangat ideal kegiatan berenang dan berperahu. Pantai luari merupakan satu-satunya pantai dipesisir Halmahera Utara dimana anda dapat menyaksikan indahnya momen *sunrise* dan *sunset* yang pemandangannya sangat spektakuler. Objek wisata wisata Pantai Luari juga memberikan dampak positif masyarakat luari karena masyarakat mendapatkan kesempatan berusaha. Beragam usaha yang digeluti oleh masyarakat yaitu menjual makanan khas seperti pisang mulu bebe, ikan bakar jagung rebus, es kelapa muda dan rujak.

Daya tarik Pantai Luari sudah sangat bagus akan tetapi kurangnya infrastruktur bangunan yang harusnya diperhatikan oleh pemerintah setempat demi keindahan objek wisata.

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung
Obyek Wisata Pantai Luari

Tahun	Banyaknya Pengunjung
2016	14140
2017	8119
2018	10011
2019	13691
2020	3234

Sumber : Dinas Kebudayaan Parawisata Pemuda dan Olahraga Halut

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa pada tahun 2016 dengan jumlah 14140 orang dan pada tahun 2016 ini merupakan posisi dengan jumlah pengunjung paling tinggi pada kurun 5 tahun terakhir. Namun pada 2017 jumlah pengunjung berkurang menjadi 8119 orang. Tahun 2018 pengunjung mengalami peningkatan yaitu sebanyak 10011 orang dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 13691. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 3234 dibandingkan pada tahun 2019.

Potensi yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Luari belum dikelola secara optimal sehingga keberadaan aset wisata belum mendapat respon positif dari wisatawan dalam bentuk kunjungan wisatanya. Salah satu tolak ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan dengan kebutuhan pelayanan wisatawan.

Tabel 1.2
Pendapatan Retribusi yang Diperoleh Dari Tiket Masuk
Obyek Wisata Pantai Luari
Tahun 2016-2020

Tahun	Perolehan Pendapatan Dari Harga Tiket Masuk
2016	Rp 26.644.000,00
2017	Rp 23.820.000,00
2018	Rp 34.160.000,00
2019	Rp 38.580.000,00
2020	Rp 42.612.000,00

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Halut

Pendapatan Obyek Wisata Pantai Luari diperoleh dari hasil penjualan tiket dimana setiap orang masuk diharuskan membeli tiket. Untuk satu tiket dijual dengan harga Rp 2000,00 per orang baik anak-anak maupun dewasa, dan untuk karcis kendaraan roda 2 Rp. 5.000,00 per motor dan kendaraan roda 4 Rp. 10.000,00 Namun terkadang banyak orang asal masuk obyek wisata tanpa membeli tiket, hal ini tentunya dapat merugikan bagi obyek wisata.

Daya tarik Pantai Luari sudah sangat bagus akan tetapi kurangnya infrastruktur bangunan yang harusnya diperhatikan oleh pemerintah setempat demi keindahan objek wisata.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan objek wisata pantai Luari dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) desa Luari Kecamatan Tobelo Provinsi Maluku Utara ?
2. Bagaimana upaya peranan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara dalam rangka mengembangkan potensi objek wisata pantai Luari?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Halmahera Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengembangan kawasan wisata Pantai Luari untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Luari Kecamatan Tobelo Provinsi Maluku Utara.
2. Untuk mengetahui Upaya pengembangan apa sajakah yang perlu dilakukan Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari
3. Untuk Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari dalam Meningkatkan Pendapatan Asli daerah (PAD)

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat diantaranya adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya khasnah ilmu hukum, khususnya Hukum Administrasi Negara
- b. Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis dalam rangka menganalisa dan menjawab penulis terhadap rumusan masalah yang diteliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti : menambah wawasan tentang strategi pengembangan objek wisata terhadap peningkatan pendapatan asli daerah secara keseluruhan dan secara khusus pada objek wisata Pantai Luari di Desa Luari.
- b. Bagi pendidikan : menjadi salah satu sumbangan pemikiran dalam bidang pembangunan khususnya objek wisata.

1.5 Definisi konsep

1.5.1 Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan

masyarakat lokal, pengembangan Kebersihan Pantai Luari seperti Peningkatan *Maintenance* (pemeliharaan), penanaman pohon (Penghijauan), rumah makan, lingkungan objek wisata, dengan pengembangan seperti itu akan menarik daya tarik para wisatawan lokal maupun di luar daerah.

Dalam GBHN 1999 disebutkan bahwa pengembangan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis, agronomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan.

Menurut (Pandit, 2002:11) industri pariwisata harus ditegakkan di atas landasan prinsip-prinsip dasar yang nyata yang disebut dasar unsur atau dasasila yang meliputi politik, pemerintahan, perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publisitas, dan promosi serta kesempatan berbelanja. Bagi suatu daerah yang ingin mengembangkan atau membangun industri pariwisata maka harus memerhatikan dasasila pariwisata sebagai landasan perhitungan bagi perencanaan sehingga industri pariwisata dapat memberi hasil yang maksimal bagi pembangunan daerah yang bersangkutan.

1.5.2 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli daerah atau disebut dengan PAD merupakan sumber daya tersendiri yang bisa mereka pakai guna menghasilkan pendapatan (*income*) untuk menjalankan roda perkonomiannya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan. Menurut (Halim, 2011) Pendapatan Asli Daerah bersumber

dari empat jenis pemasukan seperti pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan yang dipisah, dan pendapatan sah lain-lain

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Luari Kecamatan Tobelo Utara, Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan di antaranya adalah sebagai berikut : sesuai dengan kampung halaman agar lebih memperdalam tentang perkembangan daerah sendiri, lebih mudah berinteraksi. Selain itu penelitian dilakukan pada “Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kepala Desa Luari” adalah karena ingin tahu sejauh mana partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pantai luari dalam meningkatkan pendapatan asli daerah

1.6.2 Subyek Penelitian

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1989: 863) adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian ini yang menjadi sumber pendukung informasi, dokumentasi, dan lain-lainnya adalah : Bapak Naser Azis (Kepala Desa Luari), serta masyarakat setempat yang turut membantu berkontribusi dalam Pengembangan obyek wisata.

1.6.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah, serta bagaimana upaya-upaya masyarakat untuk menanggapi hambatan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari.

1. Bagaimana pengembangan obyek pariwisata pantai luari yang dilakukan oleh Pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Halmahera Utara ?
2. Bagaimana Upaya peranan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten Halmahera Utara dalam rangka pengembangan potensi obyek wisata pantai luari ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata pantai luari dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Halmahera Utara ?

1.6.4 Sumber Infomasi

Menurut Lofland (Meleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumentasi. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh angung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187)

Adapun sumber data primer adalah Masyarakat desa luari yang meliputi: Kepala desa, RT, RW, warga-warga yang berjualan disekitar Pantai Luari, dan penangih karcis.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpul data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan hasil menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumen.

1. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara adalah dalam melibatkan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga kita dapatkan informasi dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan interaksi komunikasi langsung untuk mendapatkan keterangan data secara lisan. Untuk wawancara ini penulis memilih jenis wawancara terarah

dan terfokus dengan tujuan mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dan terjamin kualitas datanya. Wawancara dilakukan dengan Kepala Desa, dan Warga-Warga yang ikut serta dalam Pengembangan Obyek Wisata , namun tidak semua warga dapat diwawancarai, maka dipilihlah beberapa orang yang dianggap ikut serta dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

2. Teknik Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu langkah kedua proses yang kompleks untuk mendapatkan informasi/data yang kita inginkan dengan proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti yang mungkin belum di dapatkan dari proses wawancara. Selain itu juga , untuk menguatkan data yang telah dipeoleh dari proses wawancara, karena dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung serta orang-orang yang terlibat didalamnya dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan observasi adalah menentukan terlebih dahulu fokus observasi, kemudian berdasarkan fokus tersebut disusun pedoman observasi. Selama melakukan kegiatan observasi, peneliti tidak lupa untuk mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama menjalankan observasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan meninjau lokasi Pantai Luari bertujuan melihat berapa besar kegiatan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

1.6.6 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2008:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data observasi dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Hubberman dalam Sugiyono (2008:246), mengungkapkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan metode deskriptif dan pola deduktif yaitu data yang diperoleh dari responden baik secara lisan atau tertulis melalui masyarakat desa luari, lebih tepatnya di Desa Luari Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Uatra, buku-buku literatur mengenai pemberdayaan desa, kemudian disusun secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

1.6.7 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini mengambil metode penelitian yang menaati metode ilmiah, tahapan-tahapan penelitian harus sistematis dan prosedur atau terencana dengan matang. Tahapan tersebut adalah:

1. Penentuan lokasi penelitian
2. Penentuan fokus penelitian
3. Penentuan metode penelitian
4. Penentuan sumber informasi
5. Penentuan teknik pengumpulan data
6. Penentuan metode analisis data

Sebagaimana penelitian kualitatif informan dipilih secara purposif informan pertama diminta untuk mengikuti orang lain yang dapat membedakan informasi. Kemudian, informan tersebut diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya cara ini dikenal dengan snowballa technique sampai dicapai taraf ketuntasan, artinya informan yang diperlukan telah memadai. Dalam penelitian ini terdapat 3 tahap penelitian, yaitu:

1. *Editing*, memeriksa kembali semua data-data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan. Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah penulis dapatkan, dan akan digunakan sebagai sumber-sumber studi dokumentasi.
2. *Organizing*, yaitu mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokan data yang diperoleh. Dengan teknik ini diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang analisis terhadap Perda nomor 7 tahun 1999 tentang larangan menggunakan bangunan atau tempat untuk perbuatan asusila di Kota Surabaya.
3. *Analyzing*, yaitu dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil *editing* dan *organizing* data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian, dengan menggunakan teori dan dalil-dalil lainnya, sehingga diperoleh kesimpulan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu yang memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar sebagai acuan untuk refensi perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini.

Dengan demikian, maka adanya penelitian tersebut dapat mendasari pemikiran penulis sebagai acuan dan refereni untuk memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini. Penulis telah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan di dalam penelitian ini. Berikut ini tabel perbedaan mengenai tinjauan penelitian terdahulu adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini	Persamaan dengan Penelitian ini
1	<p>Wiratrianingsih (2004), <i>“Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Cipendok dan Dampak Terhadap Masyarakat dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”</i>.</p>	<p>Yang diteliti oleh penelitian sebelumnya yaitu perbedaan lokasi penelitiannya selain itu juga bidang yang dikaji juga berbeda dalam penelitian ini dikaji adalah aspek sosial dan ekonomi sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)</p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Selain itu sama-sama melakukan penelitian di sektor pariwisata</p>
2	<p>Bahru Zaman (2014), <i>“Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pariwisata Di Kabupaten Berau.”</i></p>	<p>Yang penelitian ini mengenai peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sedangkan Penelitian yang saya tulis Pengembangan Obyek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)</p>	<p>Membahas mengenai Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan metode yang digunakanpun sama yaitu kualitatif</p>
3	<p>Angga Pradikta. (2013), <i>“Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”</i></p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai strategi pengembangan sebagai bahan rekomendasi bagi Pemerintah Daerah pemerintah dalam pengembangan salah satu objek wisata dengan menggunakan analisis Swot, sedangkan penelitian yang saya tulis</p>	<p>Mambahas mengenai Pengembangan wisata selain itu metode yang digunakan pun sama yaitu kualitatif</p>

		membahas mengenai Pengembangan Pemerintah dalam pengembangan potensi wisata yang ada sehingga meningkatkan PAD	
4	Widodo Sihotang (2014), (<i>Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Samosir (Studi Pada Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Samosir)</i>)	Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Dimana objek penelitian dalam skripsi tersebut, dilakukan di Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Samosir. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara.	Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah dalam tujuan dan metode penelitian. Dimana tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui bagaimanakah strategi Dinas Pariwisata, dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Halmahera Utara, dan untuk mengetahui upaya dalam pengembangan dan penataan wisata, promosi wisata, pembinaan/ sadar wisata, kerjasama dengan pihak lain, yang dilakukan Dinas Pariwisata, dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Halmahera Utara. Kemudian dalam bentuk penelitian, di dalam penelitian tersebut bentuknyanya penelitian deskriptif. Hal ini sama dengan bentuk penelitian pada penelitian ini yang juga penelitian deskriptif.

5	Azizati Rahmania (2016), <i>“Pengembangan Wisata Alun-Alun Kota Malang Prespektif Masalah Mursalah”</i>	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalah dimana rumusan masalahnya adalah pandangan masyarakat terkait pengembangan alun-alun kota malang dan pengembangan alun-alun kota malang ditinjau dari mursalah-mursalah. Sedangkan penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Halmahera Utata	Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian dan Teknik pengumpulan data. Dimana keduanya menggunakan pendekatan deskriptif dan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.
---	---	--	---

Demikian penulis sangat terbantu dalam langkah metode dan sebagainya. Namun penelitian ini jelas memiliki perbedaan yaitu judul yang di ambil dan lokasi penelitian. Sedang peneliti sekarang mengambil judul tentang “Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi di Desa Luari Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara)”.

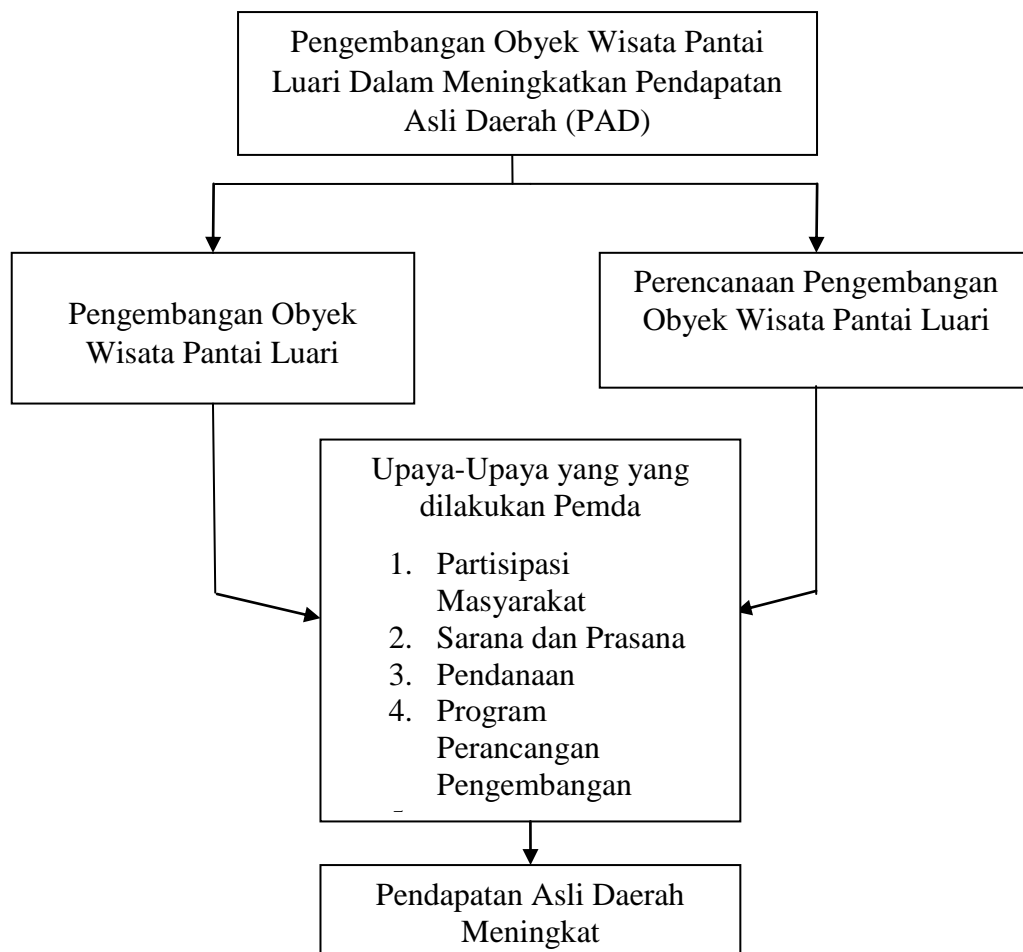
2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konseptual juga bisa diartikan sebagai suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar

tentang suatu topik yang akan dibahas. Alur kerangka konseptual dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut :

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa sedikit atau banyak pariwisata berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam hal pendapatan, kesempatan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Untuk mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi tersebut maka perlu adanya Pengembangan Obyek Wisata oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kualitas suatu objek wisata, pengembangan ini tentunya membutuhkan masyarakat untuk berpartisipasi langsung. Sehingga pada akhirnya bisa memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan yang datang. Seperti daerah pesisir laut yang mungkin seperti Pantai Luari. Selain panoramanya yang indah objek wisata ini memberikan dampak ekonomi pada masyarakat sekitar, baik sebelum ataupun sesudah adanya pengembangan objek wisata tersebut. Tentunya dalam pengembangan tersebut tidak semata-mata berkat kinerja pihak pengelola saja melainkan juga dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangannya.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan kepada partisipasi masyarakat dan upaya- upaya yang dilakukan pemda dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Luari dan proses Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Desa Luari untuk lebih jelasnya Penelitian memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Sejarah Pantai Luari Halmahera Utara

Nama **Luari** berasal dari sejarah turun-temurun yang berada di daerah sekitar pantai ini. Konon, dahulu pernah terjadi perselisihan wilayah antar penduduk daerah pantai ini. Akhirnya penduduk kedua wilayah tersebut memutuskan untuk mencari penyelesaian. Atas inisiatif para tokoh masyarakat setempat, mereka berkumpul di pantai ini dengan tujuan untuk membahas

penyelesaian atas konflik tersebut. Pantai ini dirasa sebagai tempat netral, lalu mereka mencoba mencari tahu terlebih dahulu apa masalah yang sedang terjadi. Pada akhirnya di pantai ini, masalah yang terjadi dapat dilihat, sehingga dapat diselesaikan. Karena mereka dapat melihat masalah tersebut di tempat ini, maka penduduk setempat sepakat menyebut pantai ini sebagai **Pantai Luari**, yang artinya melihat dari luari.

Pantai ini pun menjadi primadona andalan tujuan wisata bagi wisatawan lokal, maupun wisatawan dari luar Kabupaten Halmahera Utara yang berkunjung ke Kabupaten tersebut. Disini akan disuguhkan panorama yang sangat indah dan memiliki daya tarik tersendiri, begitu juga dengan jernihnya air laut yang sangat ideal untuk kegiatan berenang dan berperahu. Jika menggunakan perahu ke arah utara pantai ini, di sana akan terlihat bunga-bunga karang yang indah dan memiliki kualitas yang terpelihara dengan baik.

Bagi yang suka snorkeling, tempat ini bisa menjadi salah satu agenda. Meskipun terumbu karang di area pantai sudah ada yang merusak, namun sebagian besar masih bagus. Menurut informasi dari salah seorang nelayan setempat, itu disebabkan karena dahulu aktifitas pengeboman ikan di pantai ini sering terjadi. Namun syukurlah sekarang sudah dilarang.

Pantai ini dikenal sebagai satu-satunya pantai di Kabupaten Halmahera Utara di mana momen sunrise dan sunset yang sangat indah terjadi. Sedangkan di sisi sebaliknya bisa menikmati momen sunrise dengan pantai berpasir krem yang akan mengantarkan menuju tanjung dengan batu-batu karang yang sangat indah.

2.4 Partisipasi Masyarakat

2.4.1 Pengertian Partisipasi

Pengertian partisipasi selalu dikaitkan dengan peran serta. Menurut Keith Davis yang kemudian pendapatnya diikuti oleh R.A. Santoso Sastropetro (1988: 13) yang mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, perasaan dalam situasi kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan. Pendapat tersebut kemudian sejalan dengan pendapat Gordon W. Allport (Sastropetro, 1988 :12) yang mengemukakan bahwa seseorang yang sedang berpartisipasi sebenarnya sedang mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang bersifat lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti terlibat juga pikiran dan perasaannya.

Sedangkan Habitat (dalam Yulian, 2013) mendefinisikan peran serta masyarakat atau yang sering disebut dengan partisipasi masyarakat adalah sebuah usaha untuk melibatkan masyarakat dalam mendefinisikan permasalahan dan usaha untuk mencari pemecahan masalah. Sementara itu menurut Soedargo Poerbo Kawatja mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi itu adalah sebuah gejala demokrasi dimana seseorang diikuti sertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan, dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi ini bisa terjadi baik dalam bidang-bidang fisik, maupun dalam bidang-bidang mental, serta dalam merumuskan suatu kebijakan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya untuk merumuskan suara masalah guna mencari solusi terbaik.

2.4.2 Faktor-faktor Partisipasi

Menurut Aprelia (2014) tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu :

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan ini merupakan faktor pendorong untuk tumbuhnya kemauan yang pada akhirnya akan menentukan kemampuannya.
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan partisipasi ini ditemukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat guna membangun atau memperbaiki kehidupannya.
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak berarti apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

2.4.3 Bentuk-bentuk Partisipasi

Berdasarkan bentuknya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik (Siti Irene, 2015). Menurut Aprelia Tereisia (2014). Jika diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk kegiatan partisipasi dapat berupa :

1. Menjadi kelompok-kelompok
2. Melibatkan diri pada diskusi kelompok

3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi-partisipasi masyarakat lain.
4. Mengambil bagian dalam proses keputusan
5. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya

2.4.4 Gagasan Partisipasi

Partisipasi merupakan hal yang penting bagi sebuah kepemimpinan yang efektif. Partisipasi mengandung potensi yang luar biasa untuk membina kerja sama dalam sebuah tim, akan tetapi hal ini sulit untuk dipraktikkan dan bisa saja gagal apabila tidak diterapkan dengan baik. Ada tiga gagasan penting dalam definisi hakekat partisipasi dalam sebuah organisasi yaitu: keterlibatan, kontribusi, dan tanggungjawab.

1. Keterlibatan mental dan emosional, yang paling penting dalam sebuah partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional daripada aktivitas fisik. Keterlibatan ini bersifat psikologis dari pada tindakan secara fisik. Seseorang yang berpartisipasi terlihat egonya dari pada terlihat tugas.
2. Motivasi kontribusi, gagasan yang kedua dalam partisipasi adalah bahwa ia dapat memberikan motivasi orang-orang untuk memberikan kontribusi. Mereka dimemberikan kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreatifnya guna mencapai tujuan organisasi, sama seperti yang ditemukan oleh teori Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi berbeda dengan “kesepakatan”. Praktik kesepakatan hanya menggunakan ide yang dimiliki pemimpin untuk diajukan kepada kelompok atau mereka sepakati. Maka dari

itu, disini kelompok hanya bersifat menyepakati tidak ada kontribusi padahal partisipasi tidak hanya sekedar upaya untuk memperoleh kesepakatan akan tetapi pertukaran sosial dua arah diantara orang-orang, dari pada sebuah prosedur untuk mengalirkan gagasan dari atas. Partisipasi sangat bernilai karena memanfaatkan kreativitas seluruh anggotanya.

3. Terima tanggung jawab, gagasan ketiga ini menjelaskan bahwa partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggungjawab partisipasi membantu mereka menjadi kelompok yang bertanggungjawab dari sekedar pelaksanaan bagaikan mesin yang tidak bertanggungjawab (Davis, 1985:179-180).

2.4.5 Tipe-tipe Partisipasi

Pada konteks masyarakat pedesaan dalam pembangunan ekonomi, masalah yang dihadapi sebenarnya adalah sebagaimana pemerintah dapat meyakinkan masyarakat pedesaan bahwa dengan ikut partisipasi dalam pembangunan ekonomi, mereka akan mampu untuk meningkatkan taraf hidup. Dalam hal ini terdapat keterkaitan yang erat antara partisipasi dan inisiatif. Tanpa suatu intensif maka partisipasi dapat berubah maknanya, dari sebuah keinginan untuk ikut serta secara sukarela menjadi sebuah tindakan paksaan.

Menurut John M Chohen dan Uohoff (dalam Yulian, 2013) terdapat empat tipe partisipasi yaitu :

1. Partisipasi dalam membuat sebuah keputusan (membuat beberapa pilihan dari banyaknya kemungkinan untuk kemudian menyusun rencana-rencana yang bisa dilaksanakan dan layak untuk dilaksanakan).

2. Partisipasi dalam implementasi (kontribusi sumber daya, administrasi, dan koordinasi kegiatan yang menyangkut tenaga kerja, biaya dan informasi).
3. Partisipasi dalam kegiatan yang memberikan keuntungan.
4. Partisipasi dalam kegiatan evaluasi dan keterlibatan dalam proses yang sedang berjalan.

2.4.6 Pentingnya Partisipasi

Menurut Conyers (dalam Dicky, 2003) Ada tiga alasan utama mengapa pentingnya partisipasi masyarakat sangat penting:

1. Alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat program pembangunan/proyek-proyek akan mengalami kegagalan.
2. Menumbuhkan rasa percaya untuk masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses persiapan dan perencanaan proyek pembangunan mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan punya rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
3. Suatu hak demokrasi apabila masyarakat di libatkan dalam pembangunan di wilayah mereka sendiri, peran serta dari sudut pandang pemerintah adalah melakukan sesuatu dengan biaya yang semurah mungkin sehingga sumber dana yang terbatas dapat dipakai untuk kepentingan yang sebanyak mungkin.

Yoeti (2008) mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat yang berpendapat rendah dalam program-program pengembangan objek wisata melalui pemanfaatan hasil kerajinan tangan, hasil pertanian, peternakan, perikanan,

perkebunan produk hasil seni dan budaya tradisional serta pengembangan desa wisata dapat berfungsi sebagai “katalisator” dalam pembangunan dan sekaligus menjadi penggerak dan mempercepat proses pembangunan itu sendiri.

2.5 Proses Pendapatan Asli Daerah

Pengertian pendapatan (*revenues*) berbeda dengan *income*. *Revenues* merupakan pendapatan yang belum dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut, sedangkan *Income* adalah pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan-pendapatan itu. *Income* lebih tepat diterjemahkan sebagai penghasilan.

Pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 menyebut bahwa sumber pendapatan asli daerah terdiri atas :

- a. Pendapatan Asli Daerah
 - 1) Hasil pajak daerah
 - 2) Hasil retribusi daerah
 - 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan
 - 4) Lain-lain pendapatan Daerah yang sah
- b. Dan perimbangan
- c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah

Dari ketentuan pasal tersebut di atas, maka pendapatan daerah dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu :

1. Pendapatan Asli Daerah
2. Pendapatan Non Asli Daerah

Sampai saat ini yang termasuk Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri dan didapat melalui pajak daerah, retribusi daerah, BUMD, dan hasil kerja sama dengan pihak ketiga.

2.5.1 Hasil Pajak Daerah

Pajak daerah termasuk sumber keuangan pokok bagi daerah di samping retribusi daerah. Pajak adalah iuran masyarakat kepada pemerintah berdasarkan undang-undang yang berlaku, guna membiayai pengeluaran pemerintah yang prestasinya kembali, tidak dapat ditunjuk secara langsung tetapi pelaksanaannya dapat dipaksakan. (Ibnu Syamsi, 1994: 201) Sedangkan pajak daerah itu sendiri menurut UU No. 34 Tahun 2000 adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan.

Selanjutnya pada pasal 2 ayat (2) UU No. 34 Tahun 2000 jenis pajak kabupaten atau kota terdiri dari :

- a. Pajak Hotel
- b. Pajak Restoran
- c. Pajak Hiburan
- d. Pajak Reklame
- e. Pajak Penerangan Jalan
- f. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C
- g. Pajak Parkir

Dari jenis pajak, Kabupaten atau Kota dapat tidak memungut salah satu dari beberapa jenis pajak yang telah ditentukan apabila potensi pajak di daerah kabupaten atau kota tersebut dipandang kurang memadai.

Adapun penjelasan dari ketujuh jenis pajak Kabupaten atau Kota sebagai berikut :

a. Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan hotel

Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

b. Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan restoran

Restoran adalah tempat menyantap makanan dan atau minuman yang disediakan dengan pungut bayaran, tidak termasuk usaha jasa boga atau catering.

c. Pajak Hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan

Hiburan adalah semua jenis pertunjukan, permainan, permainan ketangkasan dan atau kesamaan dengan nama dan bentuk apapun yang ditonton atau dinikmati oleh setiap orang dengan dipungut bayaran, tidak termasuk penggunaan fasilitas untuk berolahraga

d. Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame

Reklame adalah benda, alat, perbuatan atau media yang menurut bentuk corak ragamnya untuk tujuan komersial, dipergunakan untuk memperkenalkan, menganjurkan atau mengujikan suatu barang, jasa atau orang ataupun untuk menarik perhatian umum kepada suatu barang, jasa atau orang yang

ditempatkan atau dapat dilihat, dibaca dan atau didengar dari suatu tempat oleh umum kecuali yang dilakukan oleh pemerintah.

- e. Pajak Penerangan Jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik dengan ketentuan bahwa di wilayah daerah tersebut tersedia penerangan jalan yang rekeningnya dibayar oleh pemerintah daerah
- f. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C adalah pajak atas pengambilan bahan galian golongan c sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- g. Pajak Parkir adalah pajak yang dikenakan atas pribadi atau badan, baik yang disediakan perkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha termasuk penyediaan tempat penetipan kendaraan bermotor yang memungut bayaran. (Pasal 2 ayat (2) UU No. 34 Tahun 2000)

Menurut Nick Devas (1989: 61) tolak ukur untuk menilai pajak daerah sebagai berikut :

1. Hasil (*yield*) : memadai tidaknya hasil suatu pajak dalam kegiatan dalam berbagai layanan yang dibiayainya; stabilitas dan mudah tidaknya memperkirakan besar hasil itu; dan elastisitas hasil pajak terhadap inflasi; pertumbuhan penduduk; dan sebagainya; juga perbandingan hasil pajak dengan biaya pungut
2. Keadilan (*equity*) : dasar pajak dan kewajiban membayar harus jelas dan tidak sewenang-wenang; pajak bersangkutan harus adil secara horisontal, artinya beban pajak haruslah sama benar antara berbagai kelompok yang berbeda tetapi dengan kedudukan ekonomi yang sama: harus adil secara vertikal,

artinya kelompok yang memiliki sumber daya ekonomi yang lebih besar memberikan sumbangan yang lebih besar daripada kelompok yang tidak banyak memiliki sumber daya ekonomi: dan pajak itu haruslah adil dari tempat ketempat, dalam arti hendaknya tidak ada perbedaan-perbedaan besar dan sewenang-wenang dalam beban pajak dari satu daerah ke daerah yang lain, kecuali jika perbedaan ini mencerminkan perbedaan dalam cara menyediakan layanan masyarakat.

3. Daya guna ekonomi (*economic efficiency*) : pajak hendaknya mendorong atau setidaknya tidak menghambat penggunaan sumber daya secara berdaya guna dalam kehidupan ekonomi; mencegah jangan sampai pilihan konsumen dan pilihan produsen menjadi salah arah atau orang menjadi segan bekerja atau menabung; dan memperkecil “beban lebih”
4. Kemampuan melaksanakan (*ability to implement*) : suatu pajak haruslah dapat dilaksanakan, dari sudut kemauan politik dan kemauan tata usaha
5. Kecocokan sebagai sumber penerimaan daerah (*suitability as a local revenues source*) : ini berarti, haruslah jelas kepada daerah mana suatu pajak harus dibayarkan, dan tempat memungut pajak sedapat mungkin sama dengan tempat akhir beban pajak; tidak mudah dihindari; dengan cara memindahkan objek pajak dari suatu daerah ke daerah lain; pajak daerah jangan hendaknya mempertajam perbedaan-perbedaan antara daerah, dari segi potensi ekonomi masing-masing dan pajak hendaknya tidak menimbulkan beban yang lebih besar dari kemampuan tata usaha pajak daerah.

2.5.2 Hasil Retribusi Daerah

Disamping pajak daerah, sumber pendapatan daerah dapat diperoleh melalui retribusi. Ibnu Syamsi (1994:201) mendefenisikan retribusi sebagai berikut :

Retribusi adalah iuran dari masyarakat tertentu (orang-orang tertentu) berdasarkan peraturan perundang-undangan yang prestasinya dikembalikan ditunjuk secara langsung tapi pelaksanaannya tidak dapat dipaksakan meskipun tidak mutlak.

Sedangkan menurut UU No. 34 Tahun 2000 retribusi dibagi tiga golongan, yaitu :

a. Retribusi Jasa Umum

Jasa yang dimaksud merupakan kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

b. Retribusi Jasa Usaha

Jasa yang bersangkutan adalah jasa yang bersifat komersial yang sepantasnya disediakan oleh sektor swasta tapi belum memadai atau terdapatnya harta yang dimiliki atau dikuasai daerah yang belum dimanfaatkan secara penuh oleh pemerintah daerah

c. Retribusi Perizinan Tertentu

Perizinan tersebut termasuk kewenangan pemerintah yang diserahkan kepada daerah dalam rangka asas desentralisasi.⁴

Penetapan jenis-jenis retribusi jasa umum, jasa usaha, dan perizinan tertentu dimaksudkan untuk tercipta ketertiban dalam penerapannya, sehingga dapat

⁴ Pasal 18 ayat (2) UU No.34 Tahun 2000

memberikan kepastian bagi masyarakat dan di sesuaikan dengan kebutuhan nyata daerah yang bersangkutan.

2.5.3 Perusahaan Daerah

Pemerintah daerah juga memberikan hak untuk mengelola perusahaan sendiri sebagai salah satu sumber pendapatannya, yang disebut perusahaan daerah (Perusda).

Prinsip pengelolaan daerah yang haruslah bersifat profesional dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi secara umum yaitu efisien. Secara perusahaan daerah merupakan suatu badan usaha yang dibentuk oleh daerah untuk memperkembangkan perekonomian dan untuk menambah penghasilan daerah. Dari kutipan ini tergambar dua fungsi pokok yaitu sebagai dinamisator perekonomian daerah yang berarti harus mampu memberikan rangsangan bagi berkembangnya perekonomian daerah dan sebagai penghasil pendapatan daerah.

Salah satu maksud didirikannya perusahaan daerah adalah didasarkan pada pelayanan dan pemberian jasa kepada masyarakat. Namun demikian tidak berarti bahwa perusahaan daerah tidak dapat memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah. Perusahaan daerah mempunyai dua fungsi yang berjalan secara bersamaan, dimana satu pihak dituntut untuk menyelenggarakan fungsi-fungsi sosial, yaitu memberikan pelayanan dan jasa kepada masyarakat dan pihak lain perusahaan daerah menjalankan fungsi ekonomi yaitu memperoleh keuntungan dan kinerjanya. Keuntungan inilah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Pendapatan Asli Daerah.

Semakin banyak perusahaan daerah yang dikelola oleh daerah, maka semakin banyak pendapatan daerah yang didapatkan dari sektor ini. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang baik serta profesional dalam menjalankan perusahaan daerah.

2.5.4 Lain-lain Hasil Usaha Daerah Yang Sah

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah selain pajak, retribusi dan perusahaan daerah maka daerah berhak mendapatkan sumber daerah itu sendiri. Lain-lain usaha daerah yang sah merupakan usaha daerah (bukan usaha perusahaan daerah) dapat dilakukan oleh suatu aparat pemerintah daerah (dinas) yang dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa yang dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan ganti rugi.

Usaha daerah sebagai sumber pendapatan daerah harus disetorkan kepada kas daerah dan di atur dalam peraturan daerah. Dalam pelaksanaan Otonomi Daerah, Kabupaten / Kota melakukan berbagai upaya terobosan dalam peningkatan perolehan Pendapatan Asli Daerah, sebab faktor dana sangat menentukan lancar tidaknya suatu pemerintah daerah. Pelayanan kepada masyarakat akan terlambat akibat terbatasnya kemampuan dalam bidang pendanaa. Dengan terbatasnya sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak banyak yang dapat dilakukan dalam memberikan pelayanan maupun kemudahan bagi masyarakat.

2.6 Pengembangan Obyek Wisata

Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Tujuan program ini mengembangkan dan memperluas diverifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kesenian, dan kebudayaan, dan sumber daya alam (pesona alam) lokal dengan tepat memperhatikan kelestarian seni dan budaya tradisional serta kelestarian lingkungan hidup setempat, mengembangkan dan memperluas pasar pariwisata terutama pasar laur negeri.

Berdasarkan hal diatas maka pembangunan kepariwisataan memiliki tiga fungsi atau tri-fungsi, yaitu :

1. Menggalakkan kegiatan ekonomi
2. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan
3. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menanamkan jiwa semangat, dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Disamping itu untuk tercapainya tri-fungsi tersebut diatas maka harus ditempuh tiga macam upaya atau tri-fungsinya, yaitu :

1. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata
2. Meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran, dan
3. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

(Sunardi, 2001 : 46)

Indonesia memiliki peluang yang besar dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Meskipun terjadi pernah krisis minyak dan resesi ekonomi yang berkepanhangan ternyata wisatawan terus meningkat jumlahnya tidak banyak berpengaruh
2. Sering dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, anggaran untuk berlibur cenderung meningkat
3. Tersedianya waktu berlibur yang cukup panjang di negara-negara sumber wisatawan
4. Kemajuan teknologi dibidang transportasi dan komunikasi mendorong orang untuk berpergian jauh
5. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Asia Pasifik memberikan peluang bagi Indonesia untuk dikunjungi
6. Diverifikasi produk wisata akan memperluas lingkup pilihan untuk berlibur ke Indonesia
7. Tingkat sadar wisata masyarakat semakin meningkat. Hal ini akan dapat memberikan dukungan yang lebih nyata bagi pengembangan pariwisata

8. Aksesibilitas ke Indonesia semakin bertambah luas akan mendorong arus kunjungan wisatawan mancanegara
9. Semakin mantapnya pengaturan dan kelembagaan dibidang pariwisata akan mendukung pelaksanaan hal-hal yang berkaitan kerjasama lintas sektoral baik disektor pemerintah maupun swasta.

(Wangito, 2001 : 8)

Menurut Salah Wahab (2003 : 110) ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan manusia, yaitu :

a. Sumber-sumber alam

- 1) Iklim: udara lembut, bersinar matahari, kering dan bersih
- 2) Tata letak tanah dan pemandangan alam: dataran, pegunungan, yang berpanorma indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah gunung merapi, gua dan lain-lain
- 3) Unsur rimba: hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya
- 4) Flora dan Fauna: tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka binatang buas dan sebagainya.
- 5) Pusat-pusat kesehatan: sumber air mineral alam, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas alam untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.

b. Hasil karya buatan manusia yang di tawarkan.

Adapun dalam Pengembangan Pariwisata harus memiliki Sarana dan Prasarana, yaitu :

1) Prasaran umum yang meliputi :

Sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem telekomunikasi dan lain-lain.

2) Sarana Pelengkap meliputi :

Kedai-kedai minum, warung-warung kopi, rumah makan, tokoh cindramata dan lain-lain.

Rencana pengembangan Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara untuk kedepan yang tercantum dalam Rencana Strategis yang berlaku selama lima tahun. Rencana Strategis yang berlaku pada tahun 2016-2021 didalamnya memuat visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi :

Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Halmahera Utara melalui tata kelola Pemerintah yang baik dan profesional yang dilandasi dengan kebersamaan yang berkeadilan

2. Misi :

- a. Mewujudkan Pemerintahan yang baik dan Pemerintahan yang bersih
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan bidang Kesehatan, Pendidikan dan infrastruktur dasar
- c. Mewujudkan persamaan hak dan kedudukan bagi seluruh warga masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan; dan

- d. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi kekayaan alam yang berwawasan lingkungan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan
- e. Kewirausahaan serta mengurangi angka kemiskinan

Selain itu tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh dunia Kepariwisata

Kabupaten Halmahera Utara :

1. Tujuan

- a. Mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih
- b. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan bidang Pendidikan
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan bidang infrastruktur dasar
- e. Mewujudkan persamaan hak dan kedudukan bagi seluruh warga masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan antara seluruh masyarakat
- f. Menumbuh jiwa kewirausahaan
- g. Mengurangi angka kemiskinan

2. Sasaran

- a. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih berbasis teknologi informasi
- b. Meningkatnya penegakan hukum
- c. Terwujudnya penanganan bencana
- d. Terwujudnya Akses pelayanan bidang kesehatan
- e. Meningkatnya kualitas kesehatan
- f. Terwujudnya akses dan kualitas pendidikan

- g. Meningkatnya infrastruktur dasar
- h. Meningkatnya aksesibilitas transportasi
- i. Terwujudnya pengendalian, pemanfaatan dan penataan ruang/lingkungan
- j. Terwujudnya kesetaraan Gender dan Perlindungan Anak
- k. Terwujudnya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan potensi pertanian/perkebunan
- l. Terwujudnya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan potensi
- m. Terwujudnya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan potensi pertambangan
- n. Terwujudnya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan potensi pariwisata
- o. Meningkatnya aksesibilitas permodalan, pemasaran dan teknologi serta promosi produk UMKM
- p. Menurunnya angka kemiskinan

Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa obyek wisata.

Pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam eraglobalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis untuk menunjang pembangunan perekonomian nasional. Untuk itulah maka ditempuh salah satu kebijakan, yaitu menggali, menginventaris dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama wisatawan.

Suatu daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan cara mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan PAD itu, salah satunya dengan mengembangkan potensi obyek wisata. pengembangan disini yakni suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan atau pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus kepada sasaran yang dikehendaki. Pengembangan disini mengandung pengertian perbuatan mengembangkan obyek wisata yang dimiliki oleh daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah proses peningkatan Pendapatan Asli Daerah sangat berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat, sehingga dengan adanya upaya-upaya tersebut maka diharapkan Pendapatan Asli Daerah meningkat.

BAB III

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

3.1. Sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah bersamaan dengan diresmikannya Kabupaten Halmahera Utara (Pemekaran Wilayah provinsi dan Kabupaten) maka dengan sendirinya Dinas-dinas pun bermunculan termasuk DISPARBUD salah satunya Dinas pariwisata dan kebudayaan yang awalnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2003 sd 2004 kemudian mengganti nama DISPARBUD 2004-2016. Dan kemudian perubahan terjadi 2016, dengan Peraturan Bupati No 37 Tahun 2016, Menimbang Bahwa untuk melaksanakan ketentuan dalam pasal 3 ayat 1 peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Utara no 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan Perangkat Daerah Kabupaten Halmahera Utara, Kemudian mengganti nama menjadi Dinas Pariwisata Halmahera Utara sampai sekarang.

Kantor Dinas Pariwisata Kab.halmahera Utara, memiliki tugas untuk melaksanakan urusan Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara dalam Bidang Pariwisata, melalui Dinas Pariwisata ini berbagai urusan pemerintah daerah terkait bidang Pariwisata dilakukan. Adapun tugas Dinas Pariwisata adalah sebagai pelaksana urusan pemerintah daerah pada bidang Pariwisata di wilayah kerjanya. fungsi Dinas Pariwisata ialah merumuskan kebijakan bidang pariwisata, pembinaan dan pembimbingan pelaku Pariwisata, hingga pelaporan dan

koordinasi urusan pariwisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara membawahi tiga bidang, yakni; Bidang Destinasi Pariwisata Daerah, Bidang Pemasaran Pariwisata Daerah dan Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif Pariwisata Daerah.

Terkaitan tugas dan fungsinya, Dispar Halut berwenang untuk mengeluarkan izin-izin bidang Pariwisata. meliputi izin usaha Pariwisata untuk Travel agent dan lainnya, tanda daftar usaha Pariwisata TDUP, meliputi surat tanda Daftar usaha jasa perjalanan wisata, anda daftar penyedia Akomodasi, tanda daftar usaha kawasan Pariwisata dan lainnya.

Masing-masing bidang membawahi 3 yang bekerja sesuai tupokdi untuk membangun pariwisata di Halmahera Utara.

1. Tujuan Dinas Pariwisata adalah :
 - a. Meningkatkan sarana dan prasarana destinasi pariwisata
 - b. Meningkatkan bidang pemasaran yang efektif dan efisien;
 - c. Meningkatkan usaha ekonomi kreatif yang berkualitas
2. Adapun sasaran dari jabatan tujuan Dinas Pariwisata adalah :
 - a. Jumlah destinasi dalam kondisi baik/terawat;
 - b. Jumlah perjalanan wisata di daerah destinasi wisata
 - c. Waktu lama tinggal wisatawan pada destinasi wisata
 - d. Presentase peningkatan jumlah kunjungan wisatawan
 - e. Rata-rata pertumbuhan usaha kelompok ekonomi kreatif.

Berikut Riwayat Kepala Dinas Pariwisata Halmahera utara yang pernah memimpin dari masa ke masa;

1. **Drs. Esra Anu**, masa kepemimpinan 2003-2007
2. **Drs. Joas Tonoro**, masa kepemimpinan 2007-2009
3. **Drs. E.J. Papilaya, MTP**, masa kepemimpinan 2009-2014
4. **Theo.s.osebeko, S.kom**, masa kepemimpinan 2014-2016
5. **Drs.Jois Betsi Mahura, M.Si** masa kepemimpinan 2016-2018
6. **Syahril Djurumudi, ST.** masa kepemimpinan 2018-2022
7. **Drs.Wenas Rompis.** masa kepemimpinan 2022- Sekarang.

Alamat Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara terletak dipusat Kabupaten Halmahera Utara yang beralamat di Jl. Pemerintahan 1 A Lt. 2 Tobelo, Kec. Tobelo, Kab. Halmahera Utara.



Gambar 3.1. (A)

Depan Kantor Dispar Halut

Sumber : Dokumentasi di Dinas Pariwisata Kabupaten Halut



Gambar 3.1. (B)

Dalam Ruang Dispar Halut

Sumber : Dokumentasi di Dinas Pariwisata Kabupaten Halut

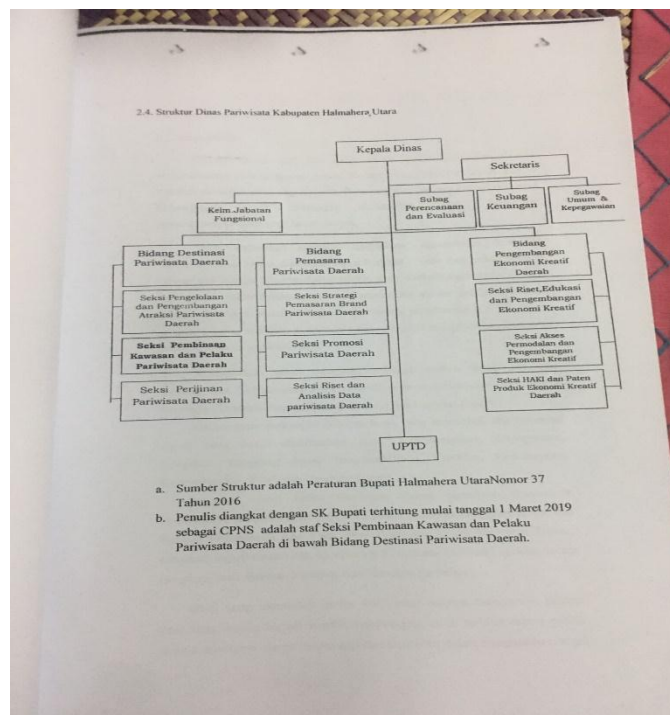
3.1.1. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara

1. Visi

“Visi membangun pariwisata Halmahera Utara adalah mewujudkan kepariwisataan Halmahera Utara yang berkelanjutan berbasis ekowisata, Bahari sejarah dan budaya menuju kesejahteraan masyarakat”

2. Misi

- a. Menciptakan tata Kelola destinasi yang berkembang
- b. Mewujudkan destinasi pariwisata yang nyaman bagi wisatawan;
- c. Mengembangkan produk pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan berkualitas;
- d. Meningkatkan kualitas SDM pariwisata dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat



Gambar 3.1 (C)

Struktur Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara

Sumber : Dokumentasi di Dinas Pariwisata Kabupaten Halut

3.1.2. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara

a. Kepala Dinas

- 1) Merencanakan dan mengejawantakan program kepariwisataan dan kebijakan Pembangunan Daerah;
- 2) Membina dan mendorong kedisiplinan, moral kerja serta kinerja staff;
- 3) Menandatangani tata naskah dinas sesuai kewenangan;
- 4) Mengontrol dan mengarahkan pengelolaan keuangan unit kerja;
- 5) Mengkoordinasi program guna kelancaran pelaksanaannya

b. Sekretaris

- 1) Koordinasi dan penyusunan program dan anggaran;
- 2) Pelaksanaan pengelolaan keuangan
- 3) Pengelolaan perlengkapan, urusan tata usaha, rumah tangga dan penataan barang milik negara;
- 4) Pengelolaan urusan ASN

c. Sub Bagian Perencanaan

- 1) Pengumpulan, pengelolaan dan penyajian data dan informasi di Dinas Pariwisata
- 2) Penyusunan bahan kebijakan di Dinas Pariwisata;
- 3) Penyusunan rencana program dan anggaran pada Dinas Pariwisata;
- 4) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program perencanaan Dinas Pariwisata
- 5) Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh atasan

d. Sub Bagian Keuangan

- 1) Melaksanakan pengelolaan keuangan termasuk pembayaran gaji pegawai;
- 2) Melaksanakan pengadministrasian dan pembukuan keuangan;
- 3) Menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelolaan keuangan
- 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris.

e. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

- 1) Penyusunan rencana program umum dan kepegawaian dilingkup Dinas Pariwisata

- 2) Pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga, layanan pengadaan dan perlengkapan, serta kepegawaian Dinas Pariwisata;
- 3) Penyusunan laporan bagian umum, dan kepegawaian Dinas Pariwisata
- 4) Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh atasan lain.

f. Bidang Destinasi Pariwisata Daerah

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengembangan infrastruktur dan ekosistem, pengembangan destinasi wisata budaya, alam dan buatan, industri pariwisata, tata Kelola daya Tarik, Kawasan strategis dan destinasi pariwisata serta penetapan tanda daftar usaha pariwisata
- 2) Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan di bidang pengembangan infrastruktur dan ekosistem, pengembangan destinasi wisata, alam, dan buatan, industri pariwisata , tata Kelola daya tarik Kawasan strategis dan destinasi pariwisata serta pemberdayaan masyarakat;
- 3) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di pengembangan infrastruktur dan ekosistem, pengembangan destinasi wisata budaya, alam, dan buatan industri pariwisata, tata Kelola daya tarik, Kawasan strategis dan destinasi pariwisata serta pemberdayaan masyarakat;
- 4) Pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan dan perintisan daya tarik wisata, dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata nasional dan pengembangan daerah serta meningkatkan kualitas dan daya saing pariwisata;
- 5) Pelaksanaan administrasi bidang industri dan destinasi pariwisata;

- 6) Pelaporan bagian program perencanaan dan anggaran bidang industry dan destinasi pariwisata
- 7) Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh atasan.

g. Seksi Pengelolaan dan Pengembangan Atraksi Pariwisata Daerah

- 1) Penyusunan bahan perumusan , koodinasi dan pelaksanaan kebijakan seksi pengelolaan dan pengembangan atraksi pariwisata daerah;
- 2) Penyusunan bahan pengelolaan dan pengembangan atraksi pariwisata daerah;
- 3) Penyusunan norma, standar, prosedur dan criteria pengelolaan dan pengembangan atraksi pariwisata daerah;
- 4) Pemberian bimbingan teknis pengelolaan dan pengembangan atraksi pariwisata daerah
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan seksi pengelolaan dan pengembangan atraksi pariwisata daerah;
- 6) Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh atasan.

h. Seksi Pembinaan Kawasan dan Perilaku Pariwisata Daerah

- 1) Penyusunan bahan perumusan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan seksi pengelolaan dan pengembangan atraksi pariwisata daerah;
- 2) Penyusunan bahan pengelolaan dan pengembangan atraksi daerah pariwisata daerah;
- 3) Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria pengelolaan dan pengembangan atraksi pariwisata daerah;

- 4) Pemberian bimbingan teknis pengelolaan dan pengembangan atraksi pariwisata daerah;
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan seksi pengelolaan dan pengembangan atraksi pariwisata daerah;
- 6) Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh atasan.

i. Seksi Perijinan Pariwisata Daerah

- 1) Penyiapan perumusan penetapan data pariwisata daerah di bidang perijinan pariwisata daerah.
- 2) Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria penetapan data pariwisata di bidang perijinan pariwisata daerah
- 3) Koordinasi pelaksanaan penetapan data pariwisata daerah
- 4) Pelaksanaan bimbingan teknis penetapan data pariwisata daerah bidang perijinan pariwisata daerah;
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penetapan data pariwisata daerah di bidang perijinan pariwisata daerah
- 6) Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang di berikan oleh atasan.

j. Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Daerah

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan dan stratego pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri berdasarkan area serta peningkatan Kerjasama regional dan internasional
- 2) Penyiapan bahan dan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan analisis kegiatan di bidang pemasaran pariwisata berdasarkan area serta peningkatan Kerjasama regional dan internasional

- 3) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang pemasaran pariwisata mancanegara berdasarkan area serta peningkatan kerjasama regional dan internasional
- 4) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengembangan pemasaran pariwisata;
- 5) Pemberian bimbingan teknis dan supervise di bidang pemasaran pariwisata mancanegara berdasarkan area serta peningkatan kerjasama regional dan internasional
- 6) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pemasaran pariwisata mancanegara berdasarkan area serta peningkatan kerjasama internasional
- 7) Melaksanakan administrasi Bidang pengembangan Pemasaran Pariwisata Daerah berdasarkan area serta peningkatan regional dan internasional
- 8) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

k. Seksi Strategi Pemasaran Brand Pariwisata Daerah

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan strategi, kerjasama, pemantauan dan evaluasi pemasaran brand pariwisata daerah
- 2) Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang perencanaan strategi, kerjasama, pemantauan dan evaluasi pemasaran brand pariwisata daerah;
- 3) Koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan strategi, kerjasama, pemantauan dan evaluasi pemasaran brand pariwisata daerah;

- 4) Melaksanakan bimbingan teknis dan supervise di bidang perencanaan strategi, kerjasama, pemantauan dan evaluasi pemasaran brand pariwisata daerah
- 5) Pelaksaaan evaluasi dan pelaporan di bidang strategi pemasaran brand pariwisata daerah dan kerjasama pariwisata daerah.

l. Seksi Promosi Pariwisata Daerah

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan stretegi, kerjasama, pemantauan, evaluasi promosi pariwisata
- 2) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan stretegi, kerjasama, pemantauan, dan evaluasi promosi pariwisata;
- 3) Koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan strategi, kerjasama, pemantauan, dan evaluasi promosi pariwisata;
- 4) Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervise di bidang perencanaan strategi, kerjasama, pemantauan dan evaluasi promosi pariwisata;
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan seksi strategis promosi pariwisata
- 6) Pelaksanan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

m. Seksi Riset dan Analisis Data Promosi Pariwisata

- 1) Penyiapan perumusan penetapan data pariwisata daerah di bidang riset dan analisis data promosi pariwisata;
- 2) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria penetapan data pariwisata di bidang riset dan analisis data promosi pariwisata;
- 3) Koordinasi pelaksaaan penetapan data pariwisata di bidang riset dan analisis data promosi pariwisata;

- 4) Pelaksanaan bimbingan teknis penetapan data pariwisata di bidang riset dan analisis data promosi pariwisata;
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pengembangan ekonomi kreatif Daerah dan;
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

n. Seksi Akses Permodalan dan Pemasaran Ekonomi Kreatif Daerah

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan Akses Permodalan, Pemasaran Ekonomi Kreatif Daerah
- 2) Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang Akses Permodalan, Pemasaran Ekonomi Kreatif Daerah;
- 3) Koordinasi pelaksanaan kebijakan Akses Permodalan, Pemasaran Ekonomi Kreatif Daerah
- 4) Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang Akses Permodalan, Pemasaran Ekonomi Kreatif Daerah
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan seksi Akses Permodalan, Pemasaran Ekonomi Kreatif Daerah
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang.

o. Seksi Akses Fasilitas HAKI dan Paten Produk Ekonomi Kreatif Daerah

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan Akses Fasilitas HAKI dan Paten Produk Ekonomi Kreatif Daerah
- 2) Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang Akses Fasilitas HAKI dan Paten Produk Ekonomi Kreatif Daerah;

- 3) Koordinasi pelaksanaan kebijakan Akses Fasilitasi HAKI dan Paten Produk Ekonomi Kreatif Daerah
- 4) Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang Akses Fasilitasi HAKI dan Paten Produk Ekonomi Kreatif Daerah
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan seksi Akses Fasilitasi HAKI dan Paten Produk Ekonomi Kreatif Daerah
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

3.2. Gambaran Umum Desa Luari Kabupaten Halmahera Utara

Desa Luari tempo dulu berasal dari dua kelompok masyarakat yakni papua maloleo dan tonamalngi yang kemudian di satukan menjadi luari yang di pimpin oleh seorang pemusung pada tahun 1770. Nama Desa Luari di ambil dari kata ‘**ARI**’ yang berarti *Tangis*. Dahulu terjadi peperangan yang sangat dasyat antara kapita galela dan kapita tobelo yang mempertahankan batas wilayah kekuasaan. Peperangan itu berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Padahal peperangan itu adalah perang saudara, Sebenarnya pimpinan kedua suku adalah bersaudara namun mereka tidak saling kenal antara satu dengan yang lainnya, dan perangpun ahirnya berakhir ketika kedua kapita tersebut mengatahui kalau ternyata mereka bersaudara. Tangisan kedua kepala suku itulah yang menjadi asal mula nama desa Luari. Tangisan dalam bahasa GALELA disebut ARI. Setelah peperangan tersebut dua kelompok masyarakat papua maloleo dan tonamalangi berkumpul untuk membentuk sebuah desa. Kemudian desa tersebut mereka beri

nama dengan LUARI. Salah satu peninggalan bersejarah bagi desa adalah situs telapak kaki kapita galela yang berada di daerah tonamalangi.

3.2.1. Geografis Desa Luari Kabupaten Halmahera Utara

Secara Administratif Desa Luari termasuk dalam wilayah Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara dengan jarak tempuh \pm 5 KM dari Kantor Kecamatan Tobelo Utara, waktu tempuh menuju pusat Kecamatan sekitar 10 (Sepuluh) menit dan \pm 15 KM dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Halmahera Utara adapun Jarak tempuhnya \pm 20 (Dua Puluh) Menit.

Desa Luari terdiri dari 2 Dusun, 4 RW, dari masing masing RW terdiri dari 4 RT diantaranya RW 001 terdiri dari RT 01, RT 02, RW 002 terdiri dari RT 03 dan RT 04, RW 003 terdiri RT 05 dan RT 06, RW 004 terdiri RT 07 dan RT 08.

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Gunung Luari
2. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Halmahera
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mamuya
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ruko

3.2.2. Visi dan Misi Desa Luari Kabupaten Halmahera Utara

a. Visi

Mewujudkan desa luari sebagai Kawasan ekonomi kreatif terintegrasi Kawasan wisata, menuju desa terang, sejahtera, religious, mandiri dan berbudaya.

b. Misi

1. Menggenjot potensi wisata melalui program desa wisata.
2. Mengembangkan ketersediaan fasilitas penunjang desa wisata melalui program peningkatan sarana prasaranan destinasi pariwisata
3. Meningkatkan produktifitas ekonomi masyarakat melalui program peningkatan pengetahuan dan produktifitas ketrampilan masyarakat
4. Mewujudkan sistem usaha mandiri melalui program pengembangan badan usaha milik desa (BUMDES)
5. Menjaga kelestarian terumbu karang dan biota laut di desa luari melalui program gerakan masyarakat laut
6. Menanamkan nilai-nilai relegius dan kearifan lokal melalui program pengembangan nilai-nilai spiritual dan adat istiadat.

c. Maksud dan Tujuan

1. Menjadikan Sumber Daya Manusia yang unggul dan kompetitif, berintelektualitas tinggi, berjiwa kreatif, dan inovatif sehingga membentuk masyarakat yang produktif. Didukung oleh kondisi infrastruktur yang baik dan lingkungan yang lestari sehingga terselenggara berbagai aktivitas yang mendorong kemajuan desa.
2. Menjadikan Masyarakat Desa yang mampu mendayagunakan seluruh potensinya, baik potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang sejahtera, aman dan tenteram.

3. Menjadikan Kondisi masyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma agama, dan sosial, serta kepatuhan terhadap supremasi hukum
4. Mewujudkan Pembangunan yang berlandaskan kearifan lokal, gotong royong dan melibatkan semua stakeholder's, sehingga sinergis dalam berbagai bidang Penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, transparan, akuntabel sehingga tercipta pelayanan publik yang optimal, efektif dan efisien.

d. Kepala desa yang pernah memimpin desa Luari adalah:

Tabel 3.1

Kepala desa yang pernah memimpin desa Luari

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan	Keterangan
1	Bunga Darah	Pemusung	1770-1800	Almarhum
2	Maulang	Pemusung	1800-1922	Almarhum
3	Kudoti Apling	Pemusung	1922- 1927	Almarhum
4	Samaskali Kajim	Pemusung	1927-1956	Almarhum
5	Jalal Keneki	Kepala Desa	1956-1957	Almarhum
6	Hasan Kajim	Kepala Desa	1957-1964	Almarhum
7	Hui Jurmudi	Kepala Desa	1964-1972	Almarhum
8	Sulaiman Siapu	Kepala Desa	1972-1980	Almarhum
9	Ibrahim Kuat	Kepala Desa	1980-1986	Almarhum
10	Hamanur Keneki	Kepala Desa	1986-1988	Almarhum
11	Mustafa Lahia	Kepala Desa	1988-1990	Almarhum
12	Abtar Safi	Kepala Desa	1990-2008	Almarhum
13	Yakub Yusuf	Kepala Desa	2008-2014	Masih Hidup
14	Abu Bakar Marengke	Pjs. Kepala Desa	2014 – 2015	Masih Hidup
15	M. Natsir	Kepala Desa	2015- 2021	Masih Hidup
16	Rahmat Langasa	Pjs.	2021- 2022	Masih Hidup
17	Zulhaji Ngawaro	Kepala Desa	2022- 2027	Masih Hidup



Gambar 3.2 (A)

Kantor Desa Luari

Dokumentasi di Kantor Desa Luari



Gambar 3.2 (B)

Dokumentasi di Kantor Desa Luari

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab IV ini, peneliti akan menyajikan data, analisis data serta interpretasi teoritik dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data ini merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian yang berupa wawancara secara mendalam dengan narasumber. Selain melakukan wawancara ke beberapa pihak yang terkait dengan strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), penulis juga mengambil dokumentasi dari data – data yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara dan pihak pengelola obyek wisata itu Masyarakat Desa Luari, serta stakeholders terkait. Setelah data disajikan, langkah selanjutnya dilakukan sebuah analisis data. Pada penelitian kualitatif, analisis data ini difungsikan untuk mengorganisasi data, memilah –milah data untuk mengelola menjadi sebuah kesatuan dan menemukan bentuk pola yang penting untuk dapat dipelajari kemudian memutuskan apa yang dapat digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian (Lexy J. Moleong, 2005:248). Tujuan dari analisis data pada penelitian ini adalah untuk memberikan suatu logika yang jelas dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian yaitu bagaimana strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari selama ini yang diterapkan dari pihak pengelola maupun support dari Dinas terkait dan pihak yang terlibat lainnya. Adanya penggabungan penyajian data dengan analisis data nantinya dimaksudkan

untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis sehingga mampu menghasilkan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca. Sementara itu, interpretasi teoritik adalah kegiatan untuk mengkaji data hasil penelitian dengan teori yang relevan dalam penelitian ini.

Penggabungan penyajian, analisis dan interpretasi data pada penelitian ini sengaja dilakukan peneliti dengan alasan bahwa disatukan dalam satu bab untuk meruntut alur pengemasan agar lebih efisien, sehingga pada proses penarikan kesimpulan diharapkan informasi yang disajikan dapat lebih terarah dan mudah dipahami karena penyajian, analisis dan interpretasi data merupakan sesuatu yang berproses secara runtut dan terintegrasi. Dengan adanya penggabungan ini juga dimaksudkan untuk memperinci dan mengurutkan alur logika dari hasil penelitian untuk selanjutnya mempermudah dalam proses penyimpulan hasil penelitian, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat lebih terarah dan mudah dianalisa serta mudah dipahami.

Berikut penyajian data dan analisis data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara dan objek wisata Pantai Luari serta masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Luari yang berperan sebagai pelaku usaha wisata juga pengunjung objek wisata yang berkaitan dengan strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4.1. Gambaran Obyek Wisata Pantai Luari Kabupaten Halmahera Utara

4.1.1. Latar Belakang, Visi, Misi, Tujuan

Dalam merumuskan strategi peneliti mengambil teori “strategic planning process” (Bryson, 1999) dalam (Zaenuri 2012:34). Dengan menggunakan kerangka “strategic planning”, maka pengembangan pariwisata daerah dituntun oleh sebuah mandat, visi, misi, analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang efektif dapat memberikan manfaat bagi organisasi. Diantaranya yang terpenting adalah bahwa penilaian itu akan menghasilkan informasi yang sangat penting bagi kelangsungan organisasi. Merujuk pernyataan diatas bahwa perencanaan pariwisata memerlukan pendekatan teori strategic palnning untuk mendefinisikan bagaimana keberlanjutan organisasi pengelola dalam menetapkan arah visi, misi, tujuan dalam pengembangan lanjutan.

Dari pernyataan tersebut bahwa pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari memerlukan pengelolaan organisasi dan manajemen berdasarkan konsep strategi planning tersebut.

Pemaparan hasil wawancara dengan Kepala Desa Luari, Bapak Zulkhaji Ngawaro berdasarkan visi, misi dan analisis lingkungan terhadap strategi Pengembangan Obyek Wisata sebagai berikut :

“Visi, Misi, dan Tujuan untuk pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari adalah berupa Mewujudkan desa luari sebagai Kawasan ekonomi kreatif terintegrasi Kawasan wisata, menuju desa yang sejahtera, religious, mandiri dan berbudaya” (Hasil wawancara Senin 11 Juli 2022).

Dari uraian pernyataan hasil wawancara tersebut bahwa latar belakang adanya Obyek Wisata Pantai Luari adalah sebagai bentuk upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui sektor perekonomian yang dihasilkan dengan adanya Obyek Wisata tersebut.

Lebih lanjut beliau menjelaskan visi, misi, dan tujuan dalam menentukan arah pengembangan sebagai berikut :

“Gagasan utama adanya Obyek Wisata Pantai Luari merupakan upaya pemanfaatan Pendapatan Asli Daerah, dalam mengelola wisata pantai luari untuk kesejahteraan desa setempat. Melalui Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari. Dinas Parawisata memberi penuh tanggungjawab kepada masyarakat Desa Luari untuk mengelola Obyek Wisata sekaligus, pemanfaatan lahan mereka.” (Hasil wawancara Senin 11 Juli 2022)

Dalam penjelasan lebih lanjut terhadap pernyataan beliau visi, misi, dan tujuan pembentukan usaha bersama dengan keterlibatan masyarakat yang berdampak terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat dalam konteks pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari berupa seluruh elemen pengembangan yang termasuk dalam trilogy aktor pariwisata yang merupakan penggerak sistem pariwisata, memanfaatkan potensi berdasarkan identifikasi analisis lingkungan masyarakat desa luari menerjemahkan bahawa dalam ruang lingkup, kawasan wisata Pantai Luari merupakan wisata potensial terhadap kemajuan perkembangan perekonomian di sektor pariwisata. Dengan demikian penerapan teori terhadap strategic planning yang dijadikan acuan peneliti dalam menggali informasi terkait Pengembangan Obyek Wisata telah terjawab. Analisis peluang lingkungan terhadap letak demografi yang berada di Kawasan Wisata Pantai Luari, penetapan visi, misi, dan

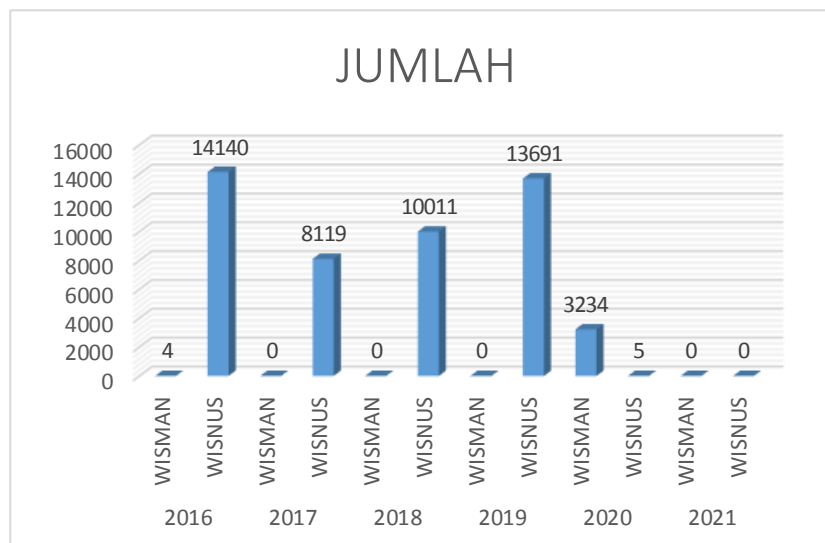
tujuan yang telah ditetapkan sebagai acuan terhadap arah implementasi dan evaluasi strategi pengembangan yang berkelanjutan.

4.1.2. Kondisi Terkini

Pada sub bab bagian kondisi terkini peneliti mencoba menjabarkan bagaimana proses berjalannya Obyek Wisata Pantai Luari saat ini berdasarkan keadaan operasional mengandalkan beberapa daya tarik wisata yang belum sepenuhnya untuk terealisasi secara keseluruhan. Berdasarkan pemaparan terhadap narasumber yaitu Bapak Muzakar Rahmat selaku Staff Kepala Dusun di Desa Luari, peneliti memberikan gambaran terkini terhadap keadaan yang riil berdasarkan kemampuan observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Kondisi pemanfaatan operasional wisata pantai luari sementara masih beroperasi di setiap hari apalagi di hari - hari libur berbagai usaha yang dilakukan masyarakat setempat dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan pihak pengelola berupa makanan dan minuman, penyewaan pelampung renang, penyewaan banana boat dll, disediakan untuk umum bagi wisatawan yang berkunjung ke pantai luari.” (Wawancara, Kamis 14 Juli 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa kondisi terkini terkait operasional untuk saat ini pemanfaatan masih beroperasi, Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan kurang maksimalnya operasional saat ini pada saat hari-hari biasa dibandingkan dengan pada hari libur. Dikarenakan pada hari biasa pengunjung wisata sibuk dengan pekerjaan dibandingkan dengan pada hari libur yang ada daya tarik wisata, membuat pengunjung berwisata.



Gambar 4.1

Diagram Data Pengunjung Objek Wisata Pantai Luari

Sumber : Data Dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Halut

Berdasarkan Diagram di atas jumlah kunjungan wisatawan pada setiap tahunnya selalu meningkat dan menurun, hal ini disebabkan karena wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata akan ramai pada hari-hari besar saja, atau pada hari libur tertentu dan juga kurangnya fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan dan juga adanya Covid-19. Para wisatawan menjadi penyebab turunnya jumlah kunjungan wisatawan.

Beragam potensi wisata tentunya menjadi daya tarik tersendiri untuk berkunjung ke Wisata Pantai Luari, keadaan alam yang indah berupa kepulauan dan perairan laut yang luas menjadikan Desa Wisata Pantai Luari memiliki potensi yang cukup besar bagi pengembangan pariwisata, terutama wisata Bahari.

Di antara banyaknya Obyek Wisata Pantai yang paling terkenal dan selalu dikunjungi oleh wisatawan lokal ialah Pantai Luari, Pantai ini pun menjadi

primadona andalan tujuan wisata bagi wisatawan lokal, maupun wisatawan dari luar Kabupaten Halmahera Utara yang berkunjung ke kabupaten tersebut. Panorama yang sangat indah dan memiliki daya tarik tersendiri, begitu juga dengan jernihnya air laut yang sangat ideal untuk kegiatan berenang dan berperahu, jika menggunakan perahu ke arah utara pantai ini di sana dapat terlihat bunga-bunga karang yang indah dan memiliki kualitas yang terpelihara dengan baik. Pantai ini dikenal sebagai satu-satunya pantai di Kabupaten Halmahera Utara di mana momen sunrise dan sunset yang sangat indah terjadi.

Penulis sendiri juga melakukan pengamatan di lapangan. Agar Obyek Wisata dilirik oleh banyak wisatawan, tentunya harus ditunjang oleh akses berupa jalanan yang teraspal mulus dan fasilitas yang memadai, seperti WC umum karena ada beberapa WC umum yang rusak hal tersebut merupakan hal yang sangat vital dan ini menjadi tugas Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara khususnya Dinas Kepariwisata untuk lebih meningkatkan fasilitas yang mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata di pantai luari.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Seksi Promosi dan Pariwisata Daerah Ibu Jenny M. Meleleulija, S.sos terkait pelatihan atau penyuluhan sadar wisata untuk sarana dan prasarana pada kawasan wisata, berikut penjabarannya :

“Untuk saat ini, kami telah memberikan penyuluhan sadar wisata di desa luari yang bertujuan untuk membentuk karakter masyarakat akan pentingnya sadar wisata dan peduli pada kebersihan sekaligus untuk mengeksplor wisata pantai luari untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Kabupaten Halmahera Utara” (Hasil wawancara Selasa 28 Juni 2022).

Dari penuturan informan, pihak Dinas Kepariwisata telah melakukan penyuluhan sadar wisata agar masyarakat dapat peduli terhadap Obyek Wisata dan peduli akan kebersihan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Hal yang disampaikan pemerintah terkait penyuluhan sadar wisata seharusnya sejalan dengan pengelolaan yang baik oleh pemerintah daerah karena pada kenyataannya Obyek Wisata yang dikelola oleh pemerintah masih jauh dari ekspektasi. Seharusnya pemerintah melengkapi hal tersebut, mulai beberapa fasilitas yang kurang, seharusnya ada pada tempat wisata.

4.2. Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Desa Luari Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara

Dalam Pengembangan untuk meningkatkan kualitas pariwisata dan jumlah kunjungan wisatawan di Desa Luari, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Halmahera Utara merupakan Lembaga pemerintahan yang bertanggungjawab dalam hal pengembangan dan pembangunan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara.

Meningkatkan peran serta Dinas Pariwisata dalam menjalankan pengembangan pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagaimana telah diatur dalam kebijakan nasional yaitu Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa “sektor pariwisata mempunyai arti penting bagi pembangunan daerah.

Pengembangan Pariwisata diperlukan kerjasama yang baik dan kuat antara pemerintah, swasta dan masyarakat, sebab adanya perumusan strategi yang ditetapkan menjadi landasan dalam melakukan pengembangan yang tertuang menjadi aturan yang harus dilakukan dan komitmen Bersama dalam meningkatkan nilai PAD.

Terkait dengan rumusan pengembangan yang baik dapat ditentukan dengan melihat adanya hambatan dan kendala yang ditemukan di Obyek Wisata Pantai Luari dan intervensi antar sectoral. Sehingga wawancara dengan Bapak Irwan Rainu, SS selaku (Kepala Bidang Peng. Ekonomi Kreatif Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara) mengatakan :

“Kabupaten Halmahera Utara berdiri sejak 2003, sebelum 2003 masyarakat luari sudah memanfaatkan Pantai Luari sebagai salah satu tempat wisata di Halmahera Utara, kemudian untuk potensi wisatanya yaitu pasir putih yang panjang yang membuat daya tarik wisatawan local untuk berkunjung dari tahun ketahun semakin banyak apalagi di Hari Raya Lebaran, Natal, Tahun Baru itu sangat mengalami peningkatan tetapi untuk jumlah persennya kami belum bisa pastikan karna untuk datanya harus dari teman-teman yang bagian pengelola, dan untuk pengelolanya dari Desa Luari yang dibentuk berdasarkan SK Kepala Dinas” (Hasil wawancara Senin 27 juni 2022).

Kehadiran Obyek Wisata yang menarik banyak pengunjung akan mempengaruhi tingkat penghasilan yang masuk, termasuk nilai pendapatan asli daerah jika wisata pantai luari tersebut menjadi intervensi Dinas Pariwisata setempat, namun dengan banyaknya kendala dan hambatan yang ditemukan biasanya di lapangan menyebabkan banyak Obyek Wisata belum di intervensi sehingga memerlukan rancangan rumusan strategi yang layak. Sehingga adanya rumusan tersebut perlu dilakukan penerapan yang signifikan, agar dapat di eksekusi dengan baik dan akan memberikan keuntungan dalam peningkatan PAD.

Perencanaan apa yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata Kab. Halut dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah :

“Salah satunya yaitu melalui retribusi karcis masuk ke wisata pantai luari, untuk meningkatkan tata Kelola yang ada di objek wisata pantai luari” (Hasil wawancara 27 Juni 2022)

Berdasarkan wawancara dengan informan diatas dapat dianalisa bahwa kunjungan wisatawan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan wisata termasuk adanya intervensi langsung pemerintah dalam pengelolaan wisata pantai luari, semakin banyak kunjungan yang dilakukan maka potensi kemajuan Obyek Wisata Pantai Luari akan semakin berkembang dengan baik.

Dengan kondisi saat ini pemanfaatan untuk mendapatkan pendapatan sementara hanya berdasarkan ketersediaan dana dari Dinas Pariwisata dan berupa Kacis masuk. Upaya tersebut dilakukan bersamaan dengan pembangunan – pembangunan pelengkap lainnya yang telah terkonsep sebelumnya. Jadi tahapan-tahapan pengembangan objek wisata untuk jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan perencanaan pengembangan dari pihak pegelola Obyek Wisata.

Meskipun hambatan dan tantangan selalu ada namun pihak Pemerintah Daerah (Kepala Dinas Pariwisata) tetap berusaha memberikan yang terbaik meskipun menyadari belum maksimal dalam memberikan fasilitas, hal demikian dilihat dari hasil wawancara peneliti, yakni :

“Selama Tahun 2019 yang pertama adanya covid-19 untuk wisata pantai luari memang kami tutup sehingga mengalami penurunan jumlah pengunjung“ (Hasil wawancara Senin 27 Juni 2022).

Hal demikian diakibatkan karena hambatan situasi menyebabkan tidak dapat memberikan kontribusi yang banyak selain itu juga hambatan lain dari segi

anggaran mempengaruhi, seperti yang di sampaikan informan Bapak Irwan Rainu, Ss Selaku Kepala Bidang Peng. Ekonomi Kreatif Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara mengataka :

“Untuk Anggaran dan dukungan pemerintah kami serahkan pada tim pengelola Obyek Wisata Pantai Luari berupa karcis masuk sebagai retribusi dan hasil dari karcis tersebut akan di masukan ke kas daerah dan dari kas daerah Kembali lagi untuk pengembangan tata kelola wisata pantai luari” (Hasil wawancara Senin 27 Juni 2022).

Selain itu ada hambatan lain yaitu :

“Kendala ada beberapa karena rata-rata yang kami anggap unggulan itu dari segi akses, kami sudah membuat masterplan perencanaan untuk wisata pantai luari lima tahun kedepan” (Hasil wawancara Senin 27 Juni 2022).

Selain itu Bapak Irwan Rainu, Ss. Menambahkan :

“Dinas Pariwisata memperlihatkan pengelolaan dan pembangunan sarana dan prasarana pendukung di kawasan pantai luari, dan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan pesona pantai luari secara luas adalah, melalui pengembangan pemasaran jasa wisata dan tempat wisata” (Hasil wawancara Senin 27 Juni 2022).

Langkah utama yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara dan Anggota pengelola wisata pantai luari di Desa Luari dalam pengembangannya ialah mengadakan promosi kepada masyarakat luas, bahkan hingga ke luar Negeri. Promosi yang di diadakan dengan memanfaatkan media social atau media online, sebagai mana yang dikemukakan Oleh Bapak Irwan Rainu, Ss (Selaku Kepala Bidang Peng. Ekonomi Kreatif Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara) adalah sebagai berikut :

“Promosi yang dilakukan dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari memanfaatkan media social berupa media online seperti facebook (*Pantai Luari Tobelo*) Instagram (*Explorer Maluku Utara*) dan juga melalui link

<https://atourin.com/destination/halmahera/pantai-luari> serta diizinkan untuk berfoto-foto yang mana nanti bisa menjadi strategi marketing gratis/promosi gratis sehingga membuat daya tarik untuk wisatawan”(Hasil wawancara Senin 27 Juni 2022)

Informan lain Ibu Rianny Tonoro, S.Sos (Bendahara Umum Dinas Pariwisata Kab. Halut)

“Fasilitas untuk wisata pantai luari sudah banyak perbaikan antara lain, jalan setapak, penambahan gazebo, dan beberapa fasilitas lainnya” (Hasil wawancara Selasa 28 Juni 2022).

Disusul Informan Bapak Wens F. Tongotongo (Kepala Bidang Pembinaan Kawasan dan Perilaku Pariwisata Daerah) mengatakan :

“Kurangnya kesadaran wisatawan dalam hal ini kesadaran terhadap sampahnya, sehingga membuat area wisata pantai luari terlihat kurang bersih” (Hasil wawancara Selasa 28 Juni 2022).

Dalam mengembangkan daerah tujuan wisata atau Obyek Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara melakukan standarisasi hingga pembangunan fasilitas di Obyek Wisata Pantai Luari untuk meningkatkan kualitas parawisata bukan hanya dari aspek pembangunan namun juga layanan. Sehingga ketika Obyek Wisata Pantai Luari ramai dikunjungi wisatawan, maka pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara dapat membantu berbentuk fasilitas di Obyek Wisata Pantai Luari.

Hal demikian mempengaruhi adanya peningkatan dan pengembangan wisata pantai luari sehingga dalam melakukan perumusan upaya untuk mengatasi semua kendala dan hambatan yang di sampaikan para pengelola kebijakan Dinas Pariwisata bekerja sama dengan masyarakat di Desa Luari yang dijadikan sebagai Tim Pengelola dalam wisata pantai luari kabupaten Halmahera Utara.

Dari paparan diatas, strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari di Kabupaten Halmahera Utara yang digagas oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara melakukan kerja sama dengan tim pengelola yaitu masyarakat di Desa Luari untuk meningkatkan fasilitas penunjang wisata yang belum berfungsi optimal dan menjaga akan pentingnya budaya daerah.

Penulis melakukan wawancara terkait pengelolaan Obyek Wisata Pantai Luari yang di kelola oleh masyarakat Desa Luari, berikut pemaparan dari Kepala Desa Luari :

“Wisata yang lahir pertama kali di Kabupaten Halmahera Utara adalah wisata pantai luari di Tahun 80an, Sejauh ini untuk program wisata 100% dari Kabupaten. Karena Dinas Pariwisata bekerja sama dengan desa terkait, dalam desa terkait melibatkan pengelola, dan untuk pengelola ini adalah salah satu masyarakat yang mempunyai lahan sepanjang wisata pantai luari” (Hasil Wawancara Senin 11 Juli 2022)

Berdasarkan informasi yang di sampaikan informan, Pantai Luari sudah dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara dan bekerjasama dengan pihak desa, dan masyarakat yang ikut serta mengelola Obyek wista mempunyai lahan sepanjang wisata pantai luari. dan memanfaatkan lahannya untuk berjualan di pinggir pantai.

Hal ini juga disampaikan Kepala Desa Luari sebagai berikut :

“Masyarakat yang berjualan pinggir pantai sebagai pemasukan mereka sendiri tidak termasuk retribusi lagi, dan untuk retribusi dari Obyek Wisata Pantai Luari hanya karcis masuk, dan parkir” (Hasil wawancara Senin 11 Juli 2022).

Dari informasi yang disampaikan informan bahwa masyarakat yang mempunyai lahan di sepanjang Obyek Wisata Pantai Luari mereka memanfaatkan

lahannya untuk berjualan sebagai pemasukan pribadi mereka, dan mereka juga yang membersihkan dan merawat kebersihan di wisata pantai luari.

Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien, Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan.

Pendekatan sistem Menurut Hall (2000) Sistem pariwisata terdiri dari dua (2) bagian besar yaitu *supply* dan *demand*, dimana masing-masing bagian merupakan subsistem yang saling berinteraksi erat satu sama lain. Subsistem *demand* (permintaan) berkaitan dengan budaya wisatawan sebagai individu, *Supply* sebagai subsistem dari sistem pariwisata terdiri dari komponen seperti industri pariwisata yang berkembang, kebijakan pemerintah baik nasional, bagian regional, maupun lokal, aspek sosial budaya serta sumber daya alam.

Selanjutnya adalah aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem tersebut. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama menurut (Pitana dan Gayatri, 2005:97), yaitu : Masyarakat, swasta, pemerintah.

Jadi, strategi pengembangan objek wisata adalah suatu pendekatan, perencanaan, eksekusi terhadap pengembangan pariwisata berdarakan sisi *supply* dan *demand* terhadap sebuah Obyek dan daya tarik sebuah destinasi wisata yang terasarah, terencana secara rasional, secara efektif dan efisien untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan, Pembangunan kepariwisataan pada dasarnya merupakan perpaduan secara harmonis antara dua (2) pendekatan utama strategi pengembangan kepariwisataan, yaitu : Pengembangan aspek produk wisata (*product driven*) dan Pengembangan aspek pasar wisata (*market driven*). Aspek produk wisata utamanya terkait dengan penyediaan unsur-unsur penawaran (*supply side*) destinasi yang di dalamnya paling tidak mencakup : atraksi dan daya tarik wisata, amenitas, aksesibilitas, kelembagaan, sumber daya manusia, masyarakat dan unsur-unsur penunjang lainnya. Sedangkan aspek pasar wisata utamanya berkaitan dengan unsur-unsur permintaan (*demand side*) yang di dalamnya mencakup aspek karakter sosiodemografi dan psikografi pasar/wisatawan, seperti: persepsi, motivasi, ekspektasi, dan kategori orientasi nilai wisatawan.

4.2.1. Pengembangan Produk Driven

Aspek produk wisata utamanya terkait dengan penyediaan unsur- unsur penawaran (*supply side*) destinasi yang di dalamnya paling tidak mencakup : atraksi dan daya tarik wisata, amenitas, aksesibilitas, kelembagaan, sumber daya manusia, masyarakat dan unsur-unsur penunjang lainnya. Berikut pemaparan hasil wawancara dari Bapak Zulhaji Ngawaro, selaku Kepala Desa Luari mengenai

strategi yang dilakukan terhadap pengembangan Obyek Wisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah :

“Keterlibatan utama dalam pengembangan obyek wisata pantai luari dari Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara dan Masyarakat Desa Luari Sebagai pengelola obyek wisata, melakukan upaya-upaya pengembangan, pemberdayaan, dan pengawasan yang seluruhnya termasuk dalam Trilogi aktor sistem pariwisata.” (wawancara, Senin 11 Juli 2022)

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Zuhaji Ngawaro diatas bahwa Obyek Wisata Pantai Luari merupakan bentuk pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya berupa dukungan dari Masyarakat Desa Luari melalui pemanfaatan Retribusi, dan respon masyarkat terhadap upaya penegembangan Desa Wisata Pantai Luari agar meningkatkan kemandirian desa dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini tentu sebagai respon yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Luari, dan sebagai strategi utama yang dari Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara untuk menggalakkan pengembangan potensi pariwisata sebagai upaya meningkatkan roda periekonomian daerah.

Kepemilikan terhadap Obyek Wisata Pantai Luari merupakan usaha yang dirintis sepenuhnya oleh desa luari bersifat pemberdayaan masyarakat sekitar. Dan pemerintah Kabupaten Halmahera Utara melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara yang menjadi OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang berperan untuk mengawasi dan membina pariwisata daerah Kabupaten Halmahera Utara ikut berperan dan bersinergi bersama untuk kelanjutan pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari tersebut, hal ini merupakan bentuk pengelolaan

pariwisata yang bersifat multisektoral dan pengaruhnya terhadap ekonomi, sosial budaya, dan politik. Melalui teori trilogy aktor sistem pariwisata yaitu : Masyarakat, swasta, pemerintah.

Kelompok masyarakat adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan. Termasuk ke dalam kelompok masyarakat ini juga tokoh - tokoh masyarakat, intelektual, LSM dan media masa.

Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata, investor dan para pengusaha wisata, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa. Jika ketiga insan tersebut bersinergi menggerakkan sistem pariwisata dengan baik, maka perencanaan, pengembangan, pembangunan Obyek Wisata Pantai Luari akan berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan utama pengembangan obyek wisata tersebut.

Untuk kelengkapan sesuai dengan kosep utama masih dalam proses pengembangan lanjutan yang dilaksanakan bertahap sesuai dengan keputusan bersama pihak pengelola yaitu, Masyarakat Desa Luari dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara pemangku kepentingan lain yang turut berpartisipasi terhadap upaya pengembangan selanjutnya.

Supply side merupakan bentuk pengembangan obyek atau destinasi wisata yang berdasarkan Daya tarik wisata (*Attractions*), Fasilitas dan jasa pelayanan (*Aminities*), Kemudahan Akses (*Accesibility*), serta Kelembagaan (*Ancilliary*) dan Sumber Daya Manusia. Secara garis besar upaya pengembangan Obyek

Wisata Pantai Luari adalah penambahan Gazebo, Wc umum, pembuatan area berfoto, pembuatan jembatan, tempat wisata dalam ruang lingkup kawasan Obyek Wisata Pantai Luari yang rencananya akan dilaksanakan pembangunan daya tarik objek wisata.

Upaya yang dimaksudkan berupa jangka panjang maupun jangka pendek. Jangka panjang berupa pembangunan pelengkap, fasilitas penunjang kenyamanan wisata, sedangkan strategi jangka pendek berupa upaya – upaya menjalin kerja sama dalam pengembangan dengan pihak investor untuk memperoleh modal dan dukungan berupa fasilitas wahana. Lebih lanjut mengenai pembahasan konsep utama dalam Obyek Wisata Pantai Luari menurut pemaparan Bapak Zuhaji Selaku Kepala Desa Luari yang terlibat langsung dalam pengelolaan Obyek Wisata Pantai Luari :

“Membuat wahana wisata yang tidak ada di daerah Kabupaten Halmahera Utara, sebagai pelengkap, inovasi wahana semua di atur oleh Dinas Pariwisata karena kami hanya sebagai Pengelola saja, untuk pengembangan dan perbaikan ataupun renovasi di kembalikan lagi kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara” (wawancara, Senin 11 Juli 2022).

Berdasarkan pemaparan tersebut Obyek Wisata Pantai Luari yang berjalan untuk saat ini masih belum rampung sepenuhnya untuk pengembangan kedepannya, peran serta antara Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara, Masyarakat Desa Luari, dan pemangku kepentingan lainnya berkolaborasi dalam meningkatkan pengembangan Obyek Wisata lanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa desa yang terus berupaya dalam membangun perekonomian berdasarkan kesejahteraan bersama melalui pembangunan Obyek Wisata milik sepenuhnya dari Pemerintah Kabupaten dan Masyarakat Desa setempat.

4.2.2. Pengembangan Market Driven

Aspek pasar wisata utamanya berkaitan dengan unsur-unsur permintaan (demand side) yang di dalamnya mencakup aspek karakter sosiodemografi dan psikografi pasar/wisatawan, seperti: persepsi, motivasi, ekspektasi, dan kategori orientasi nilai wisatawan.

Dalam pemenuhan terhadap pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola Obyek Wisata Pantai Luari didapatkan pemahaman bahwa pasar wisata adalah berupa pemasaran dan prososiasi yang dilakukan. Dilain sisi bahwa pengaruh pemasaran dan promosi tergantung dengan kesiapan dari pengembangan produk wisata yang ditawarkan. Peneliti menitik beratkan pada pendapat dan persepsi masyarakat serta pengunjung dalam berwisata ke Obyek Wisata Pantai Luari berikut beberapa hasil wawancara dari pengunjung wisata terkait dengan persepsi terhadap pengembangan wisata Pantai Luari :

Pertanyaan seputar motivasi dan preferensi kepada pengunjung wisata di Obyek wisata Pantai Luari, Kabupaten Halmahera Utara

Pertanyaan 1 : Apa yang membuat saudara tertarik dengan dengan mengunjungi Obyek Wisata Pantai Luari ?

Narasumber 1 : “Ya, karena wisata pantai luari yang saya lihat dari panorama pantai dan lautnya yang biru membuat saya senang untuk berkunjung kesini, sekalian refreshing Bersama keluarga (Dhea Wijayanti : Luari, Minggu 17 Juli 2022)

Narasumber 2 : “Saya lihat dari dari postingan story Instagram teman saya, bagus semua foto-foto dengan latar belakang pemangan pantai dan pasir putih yang indah (Yayun Santika : Luari, Minggu 17 Juli 2022)

Narasumber 3 : “Wisata Pantai Luari Sudah menjadi tempat favorit saya kak, karena saya dari dulu suka dengan keindahan pantai apalagi di Pantai Luari (Aldi Boga : Luari, Minggu 17 Juli 2022)

Narasumber 4 : “Kebetulan hari libur saya sama keluarga kesini itung-itung refreshing ajak anak istri. Sebenarnya sering sih ke Pantai Luari tiap hari libur dan anak-anak juga pengen berenang di pantai (Bapak Arifin : Luari, Minggu 17 Juli 2022)

Narasumber 5 : “Refresing ke Pantai Luari cari tempat makan kumpul keluarga, kebetulan tempatnya cocok untuk berakhir pekan Bersama keluarga dengan menikmati pemandangan laut yang indah (Ibu Wanti : Luari, Minggu 17 Juli 2022)

Pertanyaan 2 : Apakah pantai luari termasuk wisata yang anda sukai ?

Narasumber 1 : “Iya, kerena pantai luari sudah menjadi tempat favorit saya untuk refreshing sama keluarga dan melepas penat dengan berkumpul bareng keluarga.” (Bapak Arifin : Luari, Minggu 17 Juli 2022)

Narasumber 2 : “Bagi saya sih suka dengan wisata pantai luari, karena panorama keindahan lautnya bagus banget.” (Dhea Wijayanti : Luari, 17 Juli 2022)

Narasumber 3 : “Kelihatannya saya suka dengan pantai luari ini meskipun saya baru pertama kali kesini, karena saya juga pertama kali jalan-jalan ke Tobelo (Yayun Santika : Luari, 17 Juli 2022)

Narasumber 4 : “Sudah pasti saya suka, karena kalau lagi banyak pikiran saya selalu kesini (Aldi Boga : Luari, 17 Juli 2022).

Berdasarkan pertanyaan seputar motivasi dan preferensi yang diajukan peneliti pada pengunjung wisata Pantai Luari, menjadi kecenderungan pengunjung wisata yang datang berupa preferensi wisata-wisata baru yang menarik dari pandangan para wisatawan yang memiliki motivasi terhadap kunjungan ke daerah kawasan wisata Pantai luari untuk menghabiskan hari libur menikmati suasana pantai dan pemandangan pasir putih yang indah.

Menarik untuk dijadikan sebuah acuan dalam perencanaan pengembangan Obyek Wisata untuk melihat wisatawan yang terus menuntut untuk berinovasi dalam keberlanjutan upaya pengembangan Obyek Wisata, pihak pengelola Obyek Wisata Pantai Luari tentu harus berupaya melihat secara jeli potensi yang dimiliki selain dari pembanguan dan daya tarik unggulan juga harus bisa mengemas sebuah produk wisata yang berciri khusus dalam hal pemasaran dan promosi yang direncanakan dan diterapkan. Karena pada dasarnya sebuah industri pariwisata merupakan industri yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, dan kehidupan masyarakat.

Kemudian peneliti mencoba untuk melakukan wawancara terhadap penjual di pinggir pantai diantaranya penjual makanan dan minuman, penjual Es, dan penjual aneka souvenir dan sebagainya, untuk meneliti manfaat yang dirasakan

oleh pelaku wisata sebagai usaha pemberdayaan masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Luari, sebagai berikut :

Pertanyaan 1 : Bagaimana dampak yang dirasakan anda terhadap adanya Obyek Wisata pantai luari?

Pertanyaan 2 : Kondisi untuk sekarang penjualan bagaimana yang dirasakan Anda?

Pertanyaan 3 : Harapan kedepannya untuk Obyek Wisata Pantai Luari seperti apa yang ingin dirasakan oleh Anda?

Narasumber 1 : “Membantu perekonomian, kita jadi mendapatkan pendapatan baru dari menjual souvenir khas daerah, tapi pada tahun 2019-2020, sepi mungkin karena pandemic sering tutup kita tidak ada pengunjung, harapan kedepannya supaya cepet jadi dan lengkap supaya menarik pengunjung wisata yang banyak.” (Bu Wahida – Stand souvenir dan baju- Masyarakat Desa : 17 Juli 2022)

Narasumber 2 : “Membantu ya, untuk menambah pendapatan dari usaha kecil souvenir ini dan disediakan juga tempat stand yang bagus, untuk sekarang dilihat masih sepi, karena mungkin wisatawan kurang berminat, jadi pengunjung masih sedikit. Harapannya lebih ramai lagi lebih cepat lengkap pembangunan wisatanya untuk menarik pengunjung yang banyak.” (Bu Rini – stand souvenir - Masyarakat Desa : 17 Juli 2022)

Narasumber 3 : “Iya, membantu sekali perekonomian biasanya ibu rumah tangga dirumah, karena ada wisata Pantai Luari ini jadi membantu suami menambah pendapatan, tapi masih sepi jika di hari-hari biasa tapi kalau hari libur pasti ramai dikarena mungkin wisatawan , punya kesibukan lainnya entah pekerjaan atau lain-lain. Harapannya untuk wisata pantai luari tambah ramai dan semoga ada perubahan yang lebih baik kedepannya” (Ibu Ona – Penjual Makanan dan Minuman : Masyarakat Desa : 17 Juli 2022)

Narasumber 4 : “kalau saat ini sangat membantu dengan kondisi yang ramai karena di hari minggu, kalau hari-hari biasa pengunjung kurang, mungkin hanya beberapa orang saja, dan kayaknya bisa membantu perekonomian. Harapannya perkembangan yang lebih bagus lagi” (Bu Rastiani – Penjual kelapa muda Masyarakat Desa : 17 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan tersebut diatas dapat diketahui bahwa dampak yang dirasakan untuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitar yang berperan sebagai usaha wisata dalam hal perdagangan kebutuhan wisatawan di obyek wisata pantai luari, keterlibatan tersebut tentu memberikan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar namun belum secara signifikan. Karena proses pengembangan obyek wisata yang masih belum selesai secara penuh. Operasional sementara hanya yang dilakukan masyarakat,

keterbatasan untuk pengembangan tersebut terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi.

Namun pihak pengelola memiliki optimis untuk pengembangan yang lebih lanjut jika telah terselesaikan semuanya mulai dari atraksi wisata, fasilitas, sarana prasarana, manajemen pengelola yang telah tertata maka dampak terhadap jumlah kunjungan wisata yang ada untuk meningkatkan perekonomian dapat diwujudkan.

Keluhan-keluhan dan harapan masyarakat yang berdagang serempak bersama memberikan tanggapan terhadap belum selesainya secara penuh obyek wisata dan belum efektif, dikarenakan kondisi pada saat ini baru berakhirnya pandemic covid-19. Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga mengindikasikan bahwa jumlah kunjungan wisata yang meningkat pada hari-hari libur saja, untuk itu diperlukan strategi untuk pengembangan produk wisata dan pemasaran wisata atraksi, amenities, ancilliary, dan hospitalilty pengelola dan masyarakat sekitar untuk terus berinovasi.

4.3. Factor-Faktor yang mempengaruhi terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Dalam upaya terhadap perencanaan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah perlu diperhatikan terhadap berbagai kemungkinan yang melibatkan kendala-kendala dalam Pengembangan obyek wisata. salah satu identifikasi yang dapat dilakukan terhadap kemungkinan itu berupa pengaruh dari dalam maupun dari luar terhadap obyek wisata itu sendiri.

Upaya tersebut dilakukan untuk memperkacil resiko kegagalan dalam penerapan upaya Pengembangan Obyek Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang dilakukan oleh pihak pengelola langsung Obyek Wisata Pantai Luari. Berikut merupakan identifikasi dan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi strategi Pengembangan obyek wisata pantai luari melalui hasil penelitian observasi, wawancara, dan studi dokumen terkait.

4.3.1. Faktor Internal

Merupakan pengaruh dari dalam obyek wisata itu sendiri terhadap upaya pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, maksud dari dalam berupa segala bentuk pengaruh yang melibatkan aktor pariwisata itu sendiri, berdasarkan kondisi ekonomi, social budaya, dan kelembagaan dalam pengelolaan.

a. Ekonomi

Faktor ekonomi berupa kondisi keuangan dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Luari untuk melanjutkan upaya-upaya, dalam rangka pemenuhan kebutuhan maupun pengeluaran untuk pembangunan daya tarik wisata pantai luari. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Zuluhaji Ngawaro selaku Kepala Desa Luari :

“Kalau faktor ekonomi untuk strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari mungkin dari keterbatasan Dana yang lebih tau itu adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara, kami hanya membantu untuk menjadi pengelola dalam wisata pantai luari.”
Berdasarkan wawancara tersebut bahwa permasalahan utama dalam

Pengembangan obyek wisata pantai luari dalam meningkatkan pendapatan asli

daerah tersebut adalah dalam hal pemenuhan kebutuhan modal dana dan alokasi terkait dengan operasional yang telah dijalankan. Pemenuhan untuk pembangunan fasilitas di wisata pantai tersebut atau daya tarik wisata yang murni berasal dari pernyataan modal masyarakat melalui retribusi yang berasal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara yang di kelola oleh masyarakat desa luari. Dalam hal ini tersendatnya pemabangunan juga berdampak terhadap jumlah kunjungan wisata selama ini.

Ketergantungan akan pemenuhan keuangan yang besar terkait dengan pemabangunan obyek wisata tahap kedua berupa Uang yang di berikan setiap tahun kepada pengelola wisata pantai luari, dan tahapan-tahapan pembangunan fasilitas wisata berikutnya, lebih lanjut beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Modal pengembangan dari Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara, Hanya 30jt pertahunya dan itu sudah dibuat jalan setapak, dan beberapa meja yang kurang. Modal bersifat pemberdayaan agar bisa menikmati hasil setelah operasional, pemberdayaan bersifat kepemilikan saham yang ditanam.” (wawancara 11 Juli 2022).

Dengan kondisi sedemikian rupa pihak pengelola Obyek Wisata Pantai luari dan Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara melakukan upaya-upaya pembangunan fasilitas wisata dan daya tarik wisata untuk sementara terbantu dengan keindahan wisata pantai berkonsep pasir putih dan pemandangan laut.

b. Sosial Budaya

Pengaruh sosial budaya yang termasuk dalam tatanan masyarakat sekitar membutuhkan perhatian yang lebih terhadap Pemerintah Kabupaten setempat, bahwa kesiapan masyarakat dalam menentukan perkembangan untuk

meningkatkan kesejahteraan dalam dampak sisi positif berupa peningkatan pendapatan asli daerah sekitar melalui penyerapan tenaga kerja lokal, membuka peluang usaha wisata, dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Selain itu, akulturasi budaya yang akan terjadi menjadikan perlunya masyarakat setempat melindungi asset kebudayaan mereka. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap pengaruh social budaya masyarakat sekitar oleh Kepala Desa Luari Bapak Zulhaji Ngawaro sebagai berikut :

“Pengaruh untuk keadaan sosial budaya masyarakat sekitar terlihat pada kondisi awal Pembangunan Obyek Wisata Pantai Luari antusias dan animo masyarakat sangat baik, baik dari ikut menjadi kelompok pengelola, berpartisipasi untuk berjualan di stand-stand yang tersedia di wisata pantai luari, untuk kondisi budaya masyarakat sekitar yang mayoritas berpenghasilan lewat pertanian dengan adanya obyek wisata ini diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dengan terserapnya tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Pembangunan untuk pengembangan selanjutnya juga masyarakat dilibatkan sebagai tuan rumah untuk menyambut para wisatawan dari luar daerah tentu perlu kesiapan dalam mengatasi hal tersebut.” (wawancara 11 Juli 2022).

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa dampak yang dirasakan masyarakat adalah meningkatkan perekonomian masyarakat melalui usaha pariwisata, pemberdayaan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja bidang wisata yang seluruhnya diambil dari masyarakat lokal sekitar obyek wisata pantai luari selain itu, dampak pemasukan berupa Kas Daerah dalam manfaatnya terhadap pembangunan desa. Pada kenyataan seperti demikian bahwa dengan adanya obyek wisata pantai luari tersebut peningkatan pendapatan sektor diluar dari pertanian ada berupa sektor pariwisata.

c. Kelembagaan dan SDM

Kelembagaan pengelola obyek wisata diperlukan dalam upaya pengawasan, pembinaan, pembuat kebijakan, strategi pengembangan obyek wisata kedepannya. Berdasarkan pola-pola demikian bahwa konteks kelembagaan dalam wisata pantai luari tersebut adalah berasal dari elemen trilogy system pariwisata yaitu Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara, masyarakat Desa Luari. Selain itu, secara tidak langsung juga terdapat Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara yang merupakan organisasi perangkat daerah yang memiliki fungsi pengelolaan obyek wisata seluruh Kabupaten Halmahera Utara. Peran serta seluruh actor tersebut menciptakan kolaborasi dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari. Pemegang Kelompok pengelola dalam obyek wisata pantai luari merupakan dari pihak Masyarakat Desa setempat. Berikut merupakan hasil wawancara dari Bapak Zulhaji Ngawaro selaku Kepala Desa Luari :

“Penyusunan anggota dan pengurus dari obyek wisata ini telah terbentuk, melibatkan elemen masyarakat desa, untuk permasalahan dari kita sendiri masih tergantung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara jika akan membangun fasilitas wisata yang lain, karena memang kelompok usaha bersama namun kebanyakan dari keanggotaan tersebut belum memiliki kemampuan khusus dalam bidang pariwisata”

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa Obyek Wisata Pantai Luari ini merupakan bentuk usaha bersama dengan leading sector utama dari Dinas Pariwisata Kabupateb Halmahera Utara. Berdasarkan konsep utama dalam konteks pengembangan obyek wisata adalah Desa wisata pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan asli dari desa luari dalam lingkup sempit. Dalam lingkup yang luas dengan adanya Obye Wisata Pantai Luari

tersebut juga menjadikan kontribusi secara langsung berupa peningkatan Pajak dan retribusi tempat wisata. Pendapatan tersebut berupa meningkatnya usaha pariwisata masyarakat sekitar mulai dari usaha tempat makan, dan sebagainya.

Kelembagaan diperlukan sebagai bentuk pengelolaan, pengawasan, dan pembinaan dalam mencapai tujuan pembangunan desa wisata tersebut. Keterlibatan berbagai kelompok pengelolaan wisata Pantai Luari untuk bersinergi dalam Pengembangan obyek wisata Pantai Luari memunculkan dampak positif dan negatif tersendiri. Dampak positif yang diberikan berupa meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pemanfaatan dana desa untuk dijadikan sebagai usaha masyarakat berupa Obyek wisata Pantai Luari. Sedangkan dampak negatif berupa banyak kepentingan yang ada dalam pengelola juga berpengaruh terhadap kebijakan dan strategi pengembangan obyek wisata yang ada, selain itu juga dapat menimbulkan konflik internal antar masyarakat desa jika ada keputusan-keputusan yang tidak dapat diterima sebagian pihak, Pembinaan dan pelatihan kelembagaan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia perlu dikembangkan lagi jika telah terbentuk sempurna terkait dengan objek wisata yang dikembangkan.

4.3.2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar obyek wisata itu sendiri berdasarkan beberapa identifikasi faktor dilapangan dapat diambil kesimpulan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata seperti kondisi alam berupa faktor demografi, iklim, faktor dukungan pemerintah

daerah berupa upaya-upaya yang dilakukan untuk pengembangan obyek wisata, dan faktor persaingan dengan obyek wisata lainnya dalam lingkup Kabupaten Halmahera Utara. Identifikasi yang terdapat di lapangan berdasarkan wawancara dengan Staff Kepala Dusun sekaligus kelompok pengelola objek wisata, Bapak Muzakar Rahmat sebagai berikut :

a. Kondisi Alam

Identifikasi faktor kondisi alam berupa pengaruh kondisi iklim dan demografi dalam pelaksanaan operasional sekaligus upaya pengembangan obyek wisata secara lengkap. Proses pengembangan obyek wisata tergantung dengan pendapatan atau modal dari akumulasi sumber pendapatan obyek wisata itu sendiri. Selain itu, kondisi cuaca karena letak demografi obyek wisata pada daerah dataran yang di kelilingi air laut maka berpengaruh terhadap intensitas ombak yang disebabkan untuk pembangunan sebuah fasilitas wisata yang tidak disarankan karena terkait dengan hasil kualitas bangunan. Sementara itu, tersendatnya pendapatan akibat pandemic covid-19 juga menambah buruk situasi dan kondisi dari segi pendapatan objek wisata.

“Masalah yang paling utama pertama yaitu beroperasi pada musim pandemi. Akibat dari PSBB, pihak penjual tidak dapat mendatangkan pengunjung banyak, mempengaruhi sumber pemasukan utama dari pengunjung obyek wisata. Kedua masalah cuaca karena operasioanal obyek wisata pantai luari, kedua pengelolaan obyek wisata tidak ada masalah karena seluruh unsur yang terlibat telah bersinergi dalam pelaksanaan. Kendala lainnya berupa modal dalam pengembangan sarana prasarana karena beberapa fasilitas yang belum lengkap berupa penambahan fasilitas mushola yang masih emergency, dan fasilitas penunjang lain. Untuk sementara masih menunggu perencanaan dari Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara.” (wawancara 14 Juli 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut diatas bahwa pengaruh kondisi sekarang yang menyebabkan terhambatnya dalam pengembangan beberapa fasilitas wisata lainnya sebagai daya tarik utama. Operasional sementara hanya mengandalkan wisata pantai dan pasir putih. Minimnya pemasukan juga berpengaruh terhadap kondisi pengembangan yang ada di obyek wisata pantai luari, terlebih lagi factor cuaca dan keadaan pandemic membuat semakin sulitnya dalam upaya pengembangan dan pemasukan dana dalam modal pengembangan.

b. Dukungan Pemerintah

Dukungan Pemerintah Kabupaten sebagai otoritas pengelola, pembina, dan pengawas dalam memaksimalkan potensi berbagai destinasi obyek wisata yang ada di Kabupaten Halmahera utara melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara masih belum maksimal. Karena peran dari Dinas pariwisata sendiri tidak secara langsung dalam upaya Pengembangan yang dilakukan. Sepenuhnya pengelola yang terbangun dalam pengembangan obyek wisata pantai luari tersebut dari pihak masyarakat desa luari melalui kelompok pengelolaan atas dasar pengelolaan retribusi. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Muzakar Rahmat Pengelola objek wisata pantai luari sekaligus Kepala Dusun Desa Luari :

“Untuk dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara, rencana akan dilaksanan forum diskusi bersama seluruh pelaku dari destinasi wisata pantai luari kedepannya. Belum ada support dari Dinas Pariwisata mungkin ada kelanjutan support dari Dinas Pariwisata kedepannya melalui forum tersebut”

“Pelaksanaan sepenuhnya terhadap strategi Pengembangan untuk sekarang itu termasuk dalam desa sendiri. Kita berupaya sendiri dengan modal yang terbatas melalui Dana yang di berikan oleh Dinas Pariwisata” (wawancara 14 Juli 2022).

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara analisis yang dapat peneliti simpulkan terkait factor dukungan pemangku kepentingan di pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara bahwa peran yang dilakukan mereka sangatlah minim dalam arti secara tidak langsung, sementara dilihat dari kondisi lapangan yang ada bahwa bantuan dana dalam upaya pengembangan sangat diperlukan. Merujuk dari pihak Desa yang menginginkan pengelolaan secara mandiri merupakan dua sisi yang berbeda namun juga akan berpengaruh secara tidak langsung. Karena dalam lingkup Kabupaten Halmahera Utara Obyek Wisata Pantai Luari tersebut menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah berupa retribusi tempat wisata. Berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan tumbuhnya perekonomian dari sektor pariwisata daerah.

Cara bersinergi untuk pengembangan dapat dilakukan sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing, namun tidak menutup kemungkinan untuk bekerjasama dalam Pengembangan karena dari pendanaan nantinya akan terpenuhi secara langsung dari APBD daerah Kabupaten Halmahera Utara, Itu merupakan hal yang menguntungkan bagi pihak desa sendiri. Sehingga keputusan berada pada pihak pemangku kepentingan yang mengelola Obyek Wisata Pantai Luari tersebut.

c. Persaingan dengan obyek/destinasi wisata lain

Dalam sektor industri pariwisata pada decade ini merupakan sebuah terobosan yang baru untuk peningkatan perkonomian daerah. Daerah dituntut memaksimalkannya. Potensi tersebut berupa bonus demografi masing-masing daerah untuk terintegrasi dalam membangun perekonomian melalui Pengembangan pariwisata. Tren wisata yang tengah sangat meningkat adalah jenis wisata alam. Kebanyakan daya tarik utama pada obyek/destinasi wisata adalah menyajikan keindahan-keindahan alam berupa hutanmraya, air terjun, pegunungan, perbukitan, dan seterusnya. Selain itu, terdapat berbagai wisata pengembangan hasil buatan manusia. Seperti contoh wisata desa, wisata taman hiburan, kolam renang, dan seterusnya. Pada kawasan wisata pantai luari deretan obyek atau destinasi wisata yang ditawarkan begitu kompleks. Karena bonus demografi yang berada pada dataran yang dikelilingi dengan keindahan air laut dan pasir putih menjadikan referensi utama yang dijadikan pilihan wisatawan dari luar daerah.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara obyek wisata atau destinasi yang telah menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan perekonomian masyarakat dari tahun ke tahun adalah dua obyek unggulan yaitu Wisata Pemandian Air Panas Desa Mamuya dan Wisata Pulau Meti. Dari kedua obyek wisata tersebut yang telah melakukan kerjasama dengan pihak Dinas Pariwisata secara langsung menghasilkan beberapa Pengembangan obyek wisata termasuk daya tarik, fasilitas, sarana dan prasarana, serta kelembagaan pengelola.

Menarik untuk dibandingkan dengan obyek-obyek wisata lainnya baik wisata alam maupun buatan terus bermunculan, termasuk juga salah satu yang peneliti bahas adalah Obyek Wisata Pantai Luari. Objek wisata Pantai Luari ini merupakan salah satu obyek wisata yang sudah lama di kenal di Kabupaten Halmahera Utara dan sudah beroperasi dari sebelum 2003. Dalam melakukan penelitian berikut adalah hasil wawancara dengan pihak pengelola wisata pantai luari atau Staff Kepala Dusun yaitu dengan Bapak Muzakar Rahmat sebagai berikut:

“Kalau kita lihat sekarang ini dalam ruang lingkup Kabupaten Halmahera Utara merupakan daerah banyak sekali destinasi atau obyek wisata tujuan yang beragam mulai dari wisata alam, pemandian, wisata edukasi, dan sebagainya. Kita dari pihak pengelolaan obyek wisata Pantai Luari beserta masyarakat Desa berupaya untuk membuat wisata dengan konsep baru yang tidak ada di tempat wisata lain dan membuat satu ikon dari obyek wisata pantai luari ini.”

“Dilihat dari saat ini potensi obyek wisata pantai luari sangat menjanjikan, dengan fasilitas sementara saja dan pemandangan pantai sudah dapat menghasilkan, tentu akan kita teruskan Pengembangan obyek wisata ini untuk kedepannya supaya lebih baik.”

“Kelebihan tempat wisata Pantai Luari ini berupa kompleksitas yang ingin diwujudkan oleh Pengelola masyarakat desa, berupa satu lingkup kawasan wisata yang tersedia berbagai macam fasilitas yang lengkap, dan tempat rekreasi yang sangat nyaman ditunjang dengan luasnya kawasan total yang dimiliki, Kita disini menerapkan wisata yang ramah, nyaman, aman dan bersih untuk ditawarkan kepada wisatawan” (Wawancara 14 Juli 2022)

Dari data wawancara diatas bahwa persaingan antara obyek wisata yang termasuk dalam ruang lingkup Kawasan Pantai Luari menunjukkan hal sangat baik terhadap tingkat kompetitifnya persaingan antara obyek wisata satu dengan lainnya. Dalam strategi pegebangan yang dilakukan pihak

pengelola obyek wisata pantai luari menuntut untuk terus melakukan analisis lingkungan terhadap Pengembangan obyek wisata berdasarkan pemenuhan teori strategic planning yang membutuhkan peran serta para pemangku kepentingan dalam melakukan proses adjustment untuk pengembangan inovasi-inovasi daya tarik lainnya.

4.4. Upaya Pendekatan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

4.4.1. Pendekatan Perencanaan Pariwisata

Melihat dari konsep definisi manajemen dan Perencanaan pengembangan ditemukan berbagai rumusan definisi perencanaan pengembangan tergantung dari sudut pandang dan penggunaan terminologi tersebut, dari definisi-definisi itu menurut Salusu (2000) dalam Zaenuri (2012:12) semua menunjuk pada satu pertanyaan pokok yaitu “Apa yang akan diperbuat?”, lebih lanjut dalam hal ini Steiss (1985) memberikan rumusan bahwa perencanaan pengembangan sebagai komponen dari manajemen pengembangan bertugas untuk memperjelas tujuan dan sasaran memilih berbagai kebijakan, terutama dalam memperoleh dan mengalokasikan sumber daya, serta menciptakan suatu pedoman dalam menerjemahkan kebijaksanaan organisasi. Menurut Wheelen dan Hunger dalam Zaenuri (2012:31) membuat model manajemen pengembangan yang dimulai dari analisis lingkungan pengembangan atau kalau menurutnya dengan istilah pengamatan lingkungan.

Proses manajemen pengembangan meliputi empat elemen dasar:

1. Pengamatan lingkungan
2. Perumusan pengembangan
3. Implementasi pengembangan; dan
4. Evaluasi dan pengendalian.

Jika berdasarkan terori manajemen pengembangan tersebut upaya dalam penerapan pengembangan adalah implementasi yang dilakukan berupa kebijakan dan program-program pengembangan yang diambil dari pihak pengelola objek wisata Wisata Pantai Luari berdasarakan acuan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut merupakan hasil pemaparan wawancara dari Bapak Zuhaji Ngawaro terhadap upaya yang dilakukan terhadap pengembangan :

“Jika dilihat dari kondisi sekarang ya kita berupaya dalam memaksimalkan asset sementara yaitu Fasilitas yang sudah tersedia di Pantai luari ini yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara disamping itu, kita juga mempersiapkan untuk pembangunan kelengkapan fasilitas-fasilitas lainnya yang telah disepakati dan terkonsep sebelumnya, dan sudah di rencanakan oleh Dinas Pariwisata untuk Pengembangan itu bertahap sesuai dengan kesepakatan Bersama antara Pihak Pengelola dari Desa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara, masyarakat di desa luari dan lainnya, tentu sesuai dengan konsep utamanya yaitu penataan kawasan obyek wisata pantai luari dan rest area didukung dengan daya tarik fasilitas wisata lainnya.” (wawancara 11 Juli 2022)

Dari pernyataan diatas didapatkan pemahaman terkait upaya yang dilakukan pihak pengelola obyek wisata adalah dengan memanfaatkan kondisi operasional yang dilakukan dengan memaksimalkan pendapatan yang bersumber dari asset sementara berupa wisata pantai dan pasir putihnya. Perencanaan sudah terkonsep dalam pengembangan daya tarik fasilitas wisata pelengkap lainnya. Namun, proses pembangunan masih terkendala dari segi permodalan. Selanjutnya adalah

penjelasan penerapan rencana yang dirumuskan berdasarkan pemberdayaan dan musyawarah dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera

Utara :

“Jadi nanti kita buat rapat seluruh keanggotaan pengelola untuk penentuan eksekusi rencana yang akan dilakukan untuk strategi penegmbangannya. Misalnya kita pada akhir bulan agustus 2022 nanti akan melanjutkan pembuatan jalan setapak. Tahapan pertama untuk pengembangan fasilitas wisata pendukung.”

“Tahapan selanjutnya begitu juga untuk penentuan eksekusi perencanaan dan pengembangan dilakukan berdasarkan konsensus bersama kelompok pengelola di desa luari” (wawancara 27 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penentuan terhadap program pembangunan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan adalah dengan tahapan-tahapan pembangunan yang telah dikonsep sebelumnya berupa pembangunan jalan setapak dan fasilitas pelengkap lainnya.

4.4.2. Perencanaan Pariwisata

Perencanaan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten dan Pengelola obyek wisata Pantai Luari berupa perencanaan dalam kurun waktu tertentu dan disesuaikan dengan kondisi berbagai perhitungan untuk sumber daya dalam proses pengembangan, dalam hal tersebut upaya pengembangan dilakukan berdasar rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek yang ditentukan berdasarkan hitungan waktu tahunan maupun bulanan. Berikut pemaparan dari Bapak Irwan Rainu selaku Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara :

“Ada tahapan-tahapan untuk penentuan arah perencanaan pengembangan Pantai Luari ini, mulai dari tahapan pertama, melanjutkan pembuatan jalan setapak dan rest area (2019-2022), tahapan kedua melengkapi fasilitas yang kurang (2023), kita akan berencana untuk pembangunan setiap tahun untuk prioritas utama dalam menyelesaikan kompleksitas kawasan wisata Pantai Luari secara penuh. Selain itu, nanti kita setiap 6 bulan sekali mengadakan rapat evaluasi untuk perencanaan lanjutan baik pengembangan.” (wawancara 27 Juni 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas, perencanaan untuk pengembangan yang lebih lanjut telah diagendakan, dalam setiap evaluasi tentu berupa forum diskusi antar sesama kelompok pengelola, Dinas Pariwisata, masyarakat serta pihak terkait lainnya. Untuk masukan-masukan dari pihak pedagang kelanjutan dan saran terkait pengembangan lanjutan tentu akan diberikan ruang dalam berpendapat. Peneliti ambil contoh dari pemaparan strategi bab iv, sub bab untuk market driven. Banyak masukan dan keluhan dari pelapak/pedagang yang ada pada pasar rakyat akan sepiunya pengunjung, sudah hal pasti identifikasi tersebut terletak pada pengembangan dan pendapatan kawasan yang belum rampung secara penuh, kondisi pandemi covid-19, dan kesiapan SDM manajemen yang masih kurang. Maka dari itu perlu adanya perencanaan yang terpadu untuk menunjang keseluruhan proyek pengembangan lanjutan, dengan perencanaan yang matang dalam hal realisasi pengembangan, diharapkan akan dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan obyek wisata pantai luari untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Berikut penyajian data diagram target dan realisasi PAD di wisata Pantai Luari.



Gambar 4.2
Diagram Terget dan Realisasi PAD
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Halmahera Utara

*Sumber : Dokumentasi Penulis di Dinas Pariwisata dan
 Kebudayaan Kab. Halut*

Berdasarkan Diagram realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Halmahera Utara dari sektor Pariwisata selama tahun 2016 sebanyak Rp 17.191.000 lalu pada tahun 2017 sampai tahun 2018 terjadi penurunan menjadi Rp 8.362.200 pada tahun 2017 dan Rp 28.324.000 pada tahun 2018 kemudian pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah Rp 53.320.200 pada tahun 2019 dan Rp 14.933.000 pada tahun 2020.

Namun kontribusi yang diberikan oleh obyek wisata yang dikelola oleh pihak swasta pun sangat membantu dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Halmahera Utara dari sektor pariwisata pantai luari. Obyek wisata memberikan kontribusi pada sektor akomodasi, seperti rumah makan, dan

penjualan produk daerah. Wisatawan yang berkunjung tentu membutuhkan konsumsi selama kegiatan wisata, ketahuilah bersama bahwa kuliner pada setiap daerah itu berbeda dan memiliki ciri khas yang berbeda pula pada setiap daerah. Dari keunikan inilah yang tentunya mampu membuat para wisatawan tertarik untuk mencoba kuliner yang terdapat di suatu daerah di tempat ia berwisata dan tentunya dari sektor rumah makan juga mendapatkan kontribusi dari kegiatan wisata seperti penyerapan tenaga kerja juga perekonomian daerah.

Besaran kontribusi sektor wisata pantai luari terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Halmahera Utara masih tergolong kecil, Hal ini disebabkan karena wisata pantai luari belum sepenuhnya dikelola dengan baik. Obyek wisata pantai luari yang dikelola oleh Pemerintah daerah hanya sebagian kecil, selebihnya banyak dikelola oleh pihak desa luari dan Pemerintah Daerah hanya bersifat sebagai regulator atau pembuat peraturan.

Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara dalam konteks pengembangan obyek wisata pantai luari yang berada di lingkup wilayah Kabupaten Halmahera Utara berperan sebagai organisasi perangkat desa dalam hal pengawasan dan pembinaan segi bentuk pariwisata yang berkembang. Peneliti memberikan beberapa hasil penelitian penunjang yang mampu diharapkan memberikan gambaran terhadap upaya yang dilakukan dinas pariwisata. Berikut merupakan hasil wawancara dari pihak dinas pariwisata yang diwakili oleh ibu Jenny M. Meleleulija, S.sos selaku Seksi dan Pariwisata Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara. Terkait dengan kedudukan Obyek Wisata Pantai

Luari dalam keterlibatan dinas pariwisata terhadap strategi Pengembangan untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Paparan wawancara sebagai berikut :

“Desa wisata itu pengelolaannya adalah penduduk desa luari untuk peran dari Dinas Pariwisata itu untuk pelatihan dan pembinaan, Kami memfasilitasi mereka untuk berkonsultasi terhadap Pengembangan obyek wisata melalui diskusi dengan narasumber untuk bidang pariwisata.”

“Kalau untuk kita laporan dari Pantai Luari tersebut berupa data pengunjung sebagai data analisis terhadap potensi wisata di kawasan wisata Pantai Luari keseluruhan, Kalau untuk anggaran dana yang secara langsung dari Dinas Pariwisata belum ada, tetapi melalui retribusi karcis masuk dan parkir yang di berikan kepada kelompok pengelola.” (wawancara 28 Juni 2022)

Berdasarkan pemaparan keterlibatan diatas dalam kasus Obyek Wisata Pantai Luari pihak Dinas Pariwisata tidak berperan secara langsung dikarenakan Obyek wisata Pantai Luari diberikan tanggungjawab kepada masyarakat desa luari untuk menjadi pengelola di wisata tersebut. Kelompok pengelola terdapat beberapa kelompok yang saling mempengaruhi terhadap upaya strategi pengembangan yaitu trilogy system pariwisata oleh Kabupaten Halmahera Utara, masyarakat, dan pihak dalam pengembangan obyek wisata murni atas kemandirian desa. Sebatas dari pembinaan dan pengawasan berupa laporan bulanan oleh pihak obyek wisata. Lebih lanjut menurut pemaparan Ibu Jenny M. Meleleulija, S.sos selaku Seksi dan Pariwisata Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara, mengenai peran serta Dinas Pariwisata berupa dukungan pembinaan dan pengawasan. Berikut pemaparan hasil wawancara tersebut :

“Membantu pelatihan terus kita juga membantu promosi wisata. mempromosikan berdasarkan website yang dikelola data base langsung oleh Dinas Pariwisata, keseluruhan untuk destinasi pariwisata kita mengkooordinasikan untuk pemasaran dan promosi wisata masing-masing

dari destinasi tersebut. Dalam website tersebut tercantum berbagai informasi seputar destinasi/obyek wisata yang ada di daerah Kabupaten Halmahera Utara, mulai dari info tempat wisata, lokasi, akomodasi, rute perjalanan, penginapan dan sebagainya”

“Dalam promosi dan pemasaran pihak Dinas Pariwisata memfasilitasi pihak-pihak perkumpulan kelompok sadar wisata, di Kabupaten Halmahera Utara. Pada event-event tersebut juga sebagai upaya untuk mengenalkan produk wisata, destinasi wisata, budaya, yang secara keseuruhan ada di Kabupaten Halmahera Utara. Promosi secara online melalui media social yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara dan secara offline melalui media massa lainnya pihak dinas juga memfasilitasi.” (wawancara 28 Juni 2022).

Berdasarkan pemaparan wawancara diatas peran Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara untuk memfasilitasi terhadap upaya pemasaran dan promosi wisata berupa penyediaan website *halmaherautarakab.go.id* yang dapat diakses melalui platform website digital. Selain itu, terdapat pemanfaatan perkembangan teknologi terhadap upaya mensosialisasikan berbagai dukungan dan peran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap upaya pengembangan pariwisata Kabupaten Halmahera Utara yang lebih luas kepada masyarakat, setiap tahunnya ada kegiatan terhadap event-event besar yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam memajukan pariwisata dan budaya adat tarian Halmahera Utara. Dinas pariwisata juga berupaya membentuk sinergitas antara destinasi-destinasi wisata yang ada di Kabupaten Halmahera melalui Kelompok Sadar Wisata. Sebuah wadah organisasi kemasyarakatan berbasis pemberdayaan masyarakat sadar wisata. Konektivitas antara pemangku kepentingan dalam pengembangan berbagai destinasi yang ada di Kabupaten Halmahera Utara telah terbentuk dengan baik. Selanjutnya berupa pengajuan kerjasama dengan pihak Dinas Pariwisata dan runtutan terhadap pengajuan kerjasama sebagai berikut :

“Kita merencanakan membangun sesuatu ternyata lahannya punya desa bukan punya pemda, kemudian ada perundingan nanti kerjasama, untuk pengajuan melalui kecamatan lanjut ke BPMD dan bersurat ke Bupati, setelah itu, nanti ada tim yang mengkaji utuk potensi desa mereka untuk layak tidak diajukan kerjasama dan bantuan keuangan dari daerah. Di BPMD ada tim berupa pihak hukum inspektorat yang bertugas dalam penilaian. Setelah disetujui nanti muncul PKS tertuang bagi hasil. Pemberian bantuan pemerintah daerah, kemudian asset kepemilikan jadi kepada daerah, dan nanti akan dikelola langsung dari daerah terkait pengembangan obyek wisatanya sendiri baik pembangunan, pemeliharaan, operasionalnya” (wawancara 28 Juni 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas. Jika ada pengajuan kerja sama dengan pihak Dinas Pariwisata oleh desa wisata. maka akan ada sharing provit yang akan dilakukan, kepemilikan obyek wisata kemudian berstatus pada kepemilikan Pemda. Keuntungan yang diperoleh adalah bantuan yang secara langsung terhadap pengembangan obyek wisata dari rancangan anggaran setiap tahunnya oleh Pemda. Namun, demikian perlu untuk meneliti dan mengkaji secara lanjut dari pihak Pemda untuk melakukan analisis potensi dan kelayakan untuk pengembangan kerjasama. Berikutnya berupa upaya Dinas Pariwisata dalam kebijakan strategis pariwisata kedepannya yaitu:

“Di program Festival Wonderful Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Halmahera Utara, dari pihak Dinas Pawisata akan memberikan pembinaan, pengawasan, untuk mewujudkan program, visi, misi Pengembangan Bagaimana cara memberikan arahan-arahan bagi promosi wisata yang dilakukan bagi setiap obyek wisata, pelatihan usaha pariwisata, dan pembinaan pelayanan pariwisata yang baik, terkait dengan branding pariwisata Kabupaten yang masih dilakukan diskusi bersama sebagai usaha dalam pemasaran pariwisata. Selain itu, belum adanya program paket wisata yang terintegrasi sehingga dalam pengelolaan masih tergantung masing-masing wilayah melalui pemerintah desa setempat.”(wawancara 28 Juni 2022).

Dari pemaparan diatas peran visi, misi Festival Wonderful untuk pengembangan destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Halmahera Utara berupa pembinaan dan pengawasan secara menyeluruh seluruh destinasi pariwisata Kabupaten Halmahera Utara, terkait dengan branding dan wajah baru pariwisata untuk lebih memperkenalkan promosi dan pemasaran pariwisata kepada masyarakat luas. Selain itu, belum adanya program paket wisata yang mengakomodasi kebutuhan wisatawan berkunjung berupa paket destinasi wisata, penginapan, transportasi yang terintegrasi masih belum dilakukan. Sejatinya sector pariwisata memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan berbagai dampak yang diberikan jika dikelola dengan baik, melalui dampak.

Multi sektor yang melibatkan komponen pemerintah (desa, daerah,pusat), masyarakat, dan pihak privat sektor sebagai sebuah komponen pengembangan pariwisata. Dampak yang ditimbulkan berupa perkembangan ekonomi, sosial, budaya melalui pengembangan potensi secara maksimal di setiap daerah. Terutama meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal daerah dalam membangun kemandirian ekonomi.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan data di lapangan yang disajikan, dianalisis, dan diinterpretasi pada bab sebelumnya, dalam bab V ini peneliti menyimpulkan serangkaian hasil analisis dan interpretasi data bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Setelah penyusunan kesimpulan, peneliti merekomendasikan saran – saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak Pengelola Objek wisata, instansi terkait, dan Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara Pengembangan Objek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

5.1 Kesimpulan

Dari pemaparan data analisis dan interpretasi data yang telah dipaparkan peneliti memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka kesimpulannya adalah :

1. Dalam Hal pengembangan obyek wisata pantai luari dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Halmahera Utara, dalam konsep tersebut pengembangan saat ini masih dalam tahapan perencanaan lanjutan berupa pembangunan lanjutan jalan setapak, penambahan, gazebo dan juga kamar mandi (WC) yang akan terealisasi pada tahun ini. Sementara dalam menuju Pembangunan objek wisata secara seratus persen, Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menajalankan operasi wisata Pantai dan rest

area, juga bekerjasama dengan pihak Dinas Pariwisata untuk menyediakan beberapa fasilitas pantai.

2. Dalam hal upaya pengembangan obyek wisata pantai luari yang di lakukan pemerintah daerah membuat regulasi untuk mengembangkan obyek dan daya tarik wisata yang dimiliki, membangun dan memperbaiki saran dan prasaran pariwisata, pembinaan kepada masyarakat dan para pelaku usaha pariwisata untuk lebih memahami kewajibannya dalam melakukan kegiatan usaha pariwisata.
3. Pada pengembangan pariwisata untuk meningkatkan PAD Kabupaten Halmahera di wisata pantai luari memiliki factor pendukung dan factor penghambat. Faktor yang mendukung pengembangan pariwisata pantai luari yaitu daya tarik dan ciri khas yang dimiliki dari wisata pantai luari. Sarana dan prasarana wisata terdapatnya loket penjualan tiket masuk, area parker yang luas, toilet, warung makan, tempat sampah, pos pantau keselamatan adanya pengelolaan, perawatan, pelayanan obyek wisata pantai luari.

5.2. Saran

Dari pembahasan mulai awal hingga akhir penelitian. peneliti ingin memberikan masukan berdasarkan temuan-temuan permasalahan yang telah diteliti. Berikut merupakan saran dari penliti :

1. Dari Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, pihak pengelola oleh kelompok masyarakat di Desa

Luari kec. Tobelo Utara termasuk, penjual di wisata pantai luari, terkait dengan pendekatan sisi penawaran dan permintaan konsep pengembanagn yang diambil sudah baik namun, perlu adanya perencanaan stretgi yang lebih matang teori strategic planning yang dikemukakan oleh (Bryson, 1999:58-59) dalam (Zaenuri, 2012:34). Dengan menggunakan kerangka “strategic planning”, maka pengembangan pariwisata daerah dituntun oleh sebuah mandat, visi, misi, analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang efektif dapat memberikan manfaat bagi perencanaan strategi pengembanagan yang dilakukan.

2. Dari segi peningkatan perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah

Dari segi pemberdayaan masyarakat sekitar masih kurang terlaksana dengan baik karena perlunya dalam peningkatan kualitas SDM masyarakat untuk mewujudkan kemandirian dalam meningkatkan perekonomian, pemeberdayaan harusnya lebih menekankan pada keseluruhan manfaat untuk masyarakat Desa Luari. Sedangkan untuk sementara ini hanya dapat dirasakan oleh bebrapa orang saja yang termasuk pelaku usaha wisata pada pasar wisata dan beberdapa penyerapan tenaga kerja. Dikarenakan merupakan sebuah terobosan hal baru pada Desa Luari ini mungkin nantinya akan ada terus pembenahan-pembenahan lanjutan.

3. Dari segi peningkatakan perekonomian masyarakat

Peningkatan perekonomian masyarakat yang dirasakan untuk saat ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan pemangku kepentingan dan masyarakat yang terkait belum dirasakan karena cukup maksimal terkendala

dari segi pengembangan sisi penawaran dan permintaan masih belum maksimal, terlihat dari pemabngunan yang masih belum selesai sepenuhnya dari kendala modal yang dibutuhkan. Namun peneliti yakin jika nantinya keseluruhan pemabangunan sudah selesai maka akan dapat memberikan manfaat berupa penyerapan tenaga kerja, usaha mikro masyarakat terangkat, dan dampak sekitar untuk lingkungan dalam pembangunan perekonomian bukan hal yang mustahil untuk terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anggara, Sahaya. (2016). *Administrasi Keuangan Negara*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Dr. Ahmad SE., M.si. (2019). *Manajemen Keuangan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah*. Bogor : Azkiya Publishing.
- Harefa, Mandala dan Hendra, Permana Sony, dkk. (2017). *Optimalisasi Kebijakan `Penerimaan Daerah*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gerbang Media Aksara.
- Moleong, Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- _____, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Rahmania, Azizati. 2016. “*Pengembangan Wisata Alun-Alun Kota Malang Prespektif Masalah Mursalah*”. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sihotang, Widodo. 2014. “*Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Samosir (Studi Pada Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Samosir)*”. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono, Prof. Dr, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta.
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gusti Ngurah. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali : Pustaka Larasan.
- Yohanes, Sulistyadi, dkk. (2013). *Indikator Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*. Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja.
- Zaenuri, Muhammad. (2012).*Perencanaan Strategis Konsep Kepariwisataaan Daerah Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : e-Gov Publishing.

Artikel Online :

(www.halmaherautarakab.go.id)

(<https://dispar.halmaherautarakab.go.id/>)

(https://web.facebook.com/Haluttourism/?_rdc=1&_rdr)

Jurnal :

Wiratriansih. (2004). *“Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Cipendok dan Dampak Terhadap Masyarakat dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”*.

<https://eprints.uny.ac.id/21502/> diunduh tgl 5 Februari 2020

Bahru Zaman . (2014). *“Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pariwisata Di Kabupaten Berau.”*

[http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/03/JURNAL%20BAHRU%20ZAMAN%20\(03-01-14-02-5438\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/03/JURNAL%20BAHRU%20ZAMAN%20(03-01-14-02-5438).pdf)

diunduh tgl 5 Februari 2020

Angga Pradikta. (2013). *“Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”*

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/2478> diunduh tgl 5 Februari 2020

Lampiran 1. Pedoman Wawancara :

A. Bagi Pengelola dan Pengurus Obyek Wisata Pantai Luari Halmahera Utara

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Luari dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah ?

- 1) Konsep wisata seperti apa yang diinginkan terhadap Pengembangan daya tarik objek wisata Pantai Luari?
- 2) Bagaimana Proses Pengembangan terhadap daya tarik objek wisata Pantai Luari di Desa Luari ?
- 3) Siapa saja Pengurus yang terlibat atau lembaga yang berwenang terhadap pengembangan objek wisata Pantai Luari ?
- 4) Bagaimana dukungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara atau Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara terhadap pengembangan objek wisata Pantai Luari?
- 5) Apa saja upaya Pengembangan objek wisata Pantai Luari yang saat ini telah berlangsung atau akan berlangsung kedepannya?
- 6) Apakah strategi pengembangan objek wisata Pantai Luari telah sesuai dengan visi dan misi Pengelola atau Pengurus yang berwenang selaku pengelola ?

a) Produk Driven

- Daya tarik wisata (*Attractions*)

- 1) Apa saja yang dilakukan oleh pengelola objek wisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah ?
- 2) Apa saja kendala – kendala pengembangan daya tarik wisata seperti (pembangunan wahana, fasilitas umum wisatawan, dan pembangunan objek wisata)?
- 3) Bagaimana upaya perencanaan optimalisasi pembangunan dan pengembangan daya tarik objek wisata Pantai Luari ?

- Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*)

- 1) Bagaimana dengan kemudahan – kemudahan fasilitas yang disediakan untuk para pengunjung objek wisata Pantai Luari ?

- 2) Apa saja kendala – kendala pemenuhan fasilitas dan pelayanan wisata yang ada di objek wisata Pantai Luari ?
- 3) Apakah fasilitas penunjang wisatawan di objek wisata Pantai Luari, sudah dapat beroperasi secara maksimal?
- 4) Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*Accesibility*)
- 5) Bagaimana akses (jalan, tempat parkir, rambu – rambu penunjuk jalan) yang ditawarkan oleh pihak Pengembang objek wisata Pantai Luari terhadap kenyamanan wisatawan yang berkunjung?
- 6) Bagaimana strategi pihak pengelola atau pengurus objek wisata Pantai Luari untuk terus melakukan pengembangan kemudahan
- 7) kemudahan akses dan fasilitas penunjang para pengunjung atau wisatawan?
- 8) Apa saja yang ditawarkan oleh pihak pengelola terkait kompleksitas fasilitas dan pelayanan wisata yang ada di objek wisata Pantai Luari ?

- **Keramah tamahan (*Ancillary*)**

- 1) Bagaimana sinergitas antara masyarakat, pemerintah desa, dan stakeholders lainnya yang berperan dalam pengembangan objek wisata MKP?
- 2) Apa saja kemudahan pelayanan – pelayanan wisata yang ditawarkan oleh penyedia jasa wisata di objek wisata Pantai Luari ?
- 3) Apa saja kendala – kendala para penyedia jasa wisata yang dirasakan masih belum teratasi secara maksimal oleh pihak pengelola objek wisata Pantai Luari ?

b) Market Driven

- **Pemasaran**

- 1) Pemasaran apa saja yang telah diterapkan pada objek wisata Pantai Luari ?
- 2) Kendala apa saja pada pemasaran atau promosi objek wisata Pantai Luari ?

- 3) Apakah pemasaran atau promosi telah sesuai dengan rencana atau bisa dianggap berhasil ?
- 4) Bagaimana upaya pemasaran pariwisata yang ada pada objek wisata Pantai Luari?

2. Apa saja Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan objek wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ?

a) Internal

- 1) Apa faktor yang menjadi penghambat dari keadaan lingkungan internal objek wisata Pantai Luari ?
- 2) Permasalahan seperti apa yang dihadapi pengelola terhadap hambatan utama dalam Pengembangan objek wisata Pantai Luari melalui pembangunan daya tarik wisata atau Fasilitas wisata lainnya?
- 3) Apa faktor yang menjadi penghambat pengembangan dari identifikasi lingkungan social budaya masyarakat sekitar ?
- 4) Bagaimana dengan faktor yang berasal dari kelembagaan dan pihak pengelola dalam menerapkan staretgi maupun operasioanl ?
 - Ekonomi
 - Social budaya
 - Kelembagaan

b) Ekternal

- 1) Apa faktor yang menjadi penghambat dari keadaan lingkungan eksternal objek wisata Pantai Luari ?
- 2) Apa yang menjadi permasalahan utama dalam operasional dan pengembangan objek wisata Pantai Luari berdasarkan analisis lingkungan eksternal?
- 3) Bagaimana cara pihak Pengelola atau pengurus mengatasi faktor persaingan dengan objek wisata lain yang berada di lingkup Kabupaten Halmahera Utara ?

- 4) Bagaimana sejauh ini peran Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara melalui Dinas Pariwisata terhadap strategi pengembangan objek wisata Pantai Luari ?
- Faktor alam
 - Peran Pemerintah Kabupaten
 - Persaingan dengan objek wisata lain

3. Bagaimana Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ?

- 1) Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan strategi pengembangan objek wisata Pantai Luari oleh pihak pengelola maupun Masyarakat Desa setempat?
- 2) Bagaimana implementasi perencanaan pembangunan daya tarik wisata di objek wisata Pantai Luari sudah berjalan secara baik atau masih belum?
- 3) Apakah masih ada pembenahan – pembenahan lanjutan terhadap berlangsungnya objek wisata Pantai Luari untuk kedepannya ?
- 4) Apakah objek wisata Pantai Luari tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar lebih – lebih dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Halmahera Utara ?
- 5) Bagaimana dengan upaya lanjutan perihal pengembangan dan pembagunan yang dapat dirasakan penyedia jasa wisata, untuk meningkatkan pendapatan mereka dan menarik banyak pengunjung / Wisatawan ?
- 6) Apakah upaya lanjutan terkait pemasaran dan promosi wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola dan pengembangan Objek Wisata Pantai Luari ?
- 7) Bagaiamana potensi pengembangan yang akan terus dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara dengan Pengelola terkait untuk menuju tujuan utama didirikannya objek wisata Pantai Luari ?

B. Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Mojokerto

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ?

- 1) Apa peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara dalam ruang lingkup sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara?
- 2) Apa saja tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dalam sektor Pariwisata di kabupaten Halmahera Utara ?
- 3) Bagaimana penerapan visi, misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara terhadap Pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar daerah wisata dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah?
- 4) Apa saja upaya Dinas Pariwisata dalam pengembangan sektor pariwisata di ruang lingkup daerah Kabupaten Kabupaten Halmahera Utara ?
- 5) Bagaimana support system dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara untuk pengembangan objek wisata Pantai Luari kedepannya?

2. Apa saja Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Objek wisata Pantai Luari dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ?

a) Sebagai otoritas lembaga yang memiliki kebijakan dan pembuat peraturan dalam ruang lingkup Kabupaten Halmahera Utara

- 1) Apakah kemudahan-kemudahan kebijakan yang disusun atau diterapkan kepada seluruh objek wisata atau destinasi wisata yang ada di Kabupaten Halmahera Utara khususnya di objek wisata Pantai Luari ?
- 2) Bagaimana upaya Dinas Pariwisata dalam membuat peraturan dan kebijakan untuk para wisatawan sendiri agar merasa terlindungi jaminan hak yang didapatkan dalam berupa perlindungan, keamanan,

kenyamanan dalam berwisata di ruang lingkup destinasi wisata Pantai Luari ?

- 3) Bagaimana sejauh ini penerapan kebijakan atau peraturan terkait pengembangan, pembinaan, dan pengawasan objek atau destinasi wisata yang berada di Kabupaten Halmahera Utara khususnya objek wisata Pantai Luari ?
- 4) Jika ada kendala-kendala terkait Pengembangan objek wisata Pantai Luari yang dilakukan pihak pengelola wisata, seperti apa tata cara penyampaian keluhan-keluhan tersebut pada Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara ?

3. Bagaimana upaya penerapan Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ?

- 1) Melihat dari potensi pariwisata di daerah Kabupaten Halmahera Utara, bagaimana upaya Dinas Pariwisata dalam memaksimalkan potensi tersebut?
- 2) Bagaimana sinergitas antar pemerintah lokal setempat, pemerintah daerah, stakeholders terkait, dan masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata yang berada di Kabupaten Halmahera Utara ?
- 3) Bagaimana Dinas Pariwisata menyikapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi seluruh objek wisata pada saat kondisi Pandemi Covid-19?
- 4) Apa saja kendala atau permasalahan dalam memaksimalkan potensi pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara kedepannya?
- 5) Bagaimana harapan dan upaya kedepannya untuk memaksimalkan potensi pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara?

C. Masyarakat sekitar yang menerima manfaat dari objek wisata

1. Bagaimana pendapat saudara terkait adanya objek wisata Pantai Luari ?
Apakah membantu perekonomian?
2. Apa yang masih dirasa kurang terkait berlangsungnya usaha saudara yang ada di objek wisata Pantai Luari ?

3. Bagaimana dengan respon pengelola atau yang berwenang terkait keluhan – keluhan saudara untuk kemajuan Objek Wisata Pantai Luari?
4. Sebaiknya apa yang harus dilakukan masyarakat desa untuk mendukung usaha wisata di Objek Wisata Pantai Luari menurut pandangan saudara?
5. Apa saja keluhan – keluhan yang ingin saudara sampaikan untuk pihak pengelola Objek Wisata Pantai Luari akhir – akhir ini yang saudara rasakan?
6. Bagaimana pendapat saudara terkait pembangunan dan pengembangan objek wisata Pantai Luari ?
7. Berikan saran dan kritik saudara terkait keberlangsungan Objek Wisata kedepannya untuk kemajuan daerah sekitar lebih – lebih bagi Kabupaten Halmahera Utara ?

D. Pengunjung wisata

1. Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Objek Wisata Pantai Luari ?
2. Apa yang membuat saudara tertarik dengan mengunjungi Objek Wisata Pantai Luari ?
3. Objek wisata atau tempat seperti apa yang anda cari di Kabupaten Halmahera Utara ?

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian


Surat Penelitian ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara

	YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA	
	FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK STATUS TERAKREDITASI	
	Administrasi Publik : 0963/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016 Ilmu Komunikasi : 1888/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2017 Kampus : Jl. A. Yani 114 Surabaya Telp. 031-8285602, Ex. 120, 121 Fax. 031 - 8285601	
<hr/>		
Nomor	: 35/III/2021/FSP/UBHARA	22 Maret 2022
Lampiran	: -	
Perihal	: <u>Permohonan ijin Penelitian & Survey</u>	
	Kepada :	
	Yth. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara 1. Jl. Kawasan Pemerintahan I A	
	di - Halmahera Utara	
Dengan Hormat,		
1. Dalam rangka usaha untuk menyusun suatu laporan penelitian/menyusun skripsi bagi mahasiswa/i tingkat akhir, maka dengan ini kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi kesempatan guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.		
2. Adapun mahasiswa/i tersebut adalah:		
N a m a	: Mega Putri Abdul Rahim	
NIM	: 1613111009	
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	
Program Studi	: Administrasi Publik	
Judul	: Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara	
Tempat Penelitian	: - Desa Luari Kec. Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara	
Lama Penelitian	: 2 bulan	
3. Atas segala bantuan yang diberikan demi keberhasilan penelitian tersebut kami sampaikan terima kasih.		
		
	Muhammad Fadeli, S.Sos., M.Si.	
TEMBUSAN : Yth. - Kepala LPPM UBHARA		

Surat Penelitian ke Kantor Desa Luari

	<p>YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK STATUS TERAKREDITASI</p> <p>Administrasi Publik : 0963/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016 Ilmu Komunikasi : 1888/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2017 Kampus : Jl. A. Yani 114 Surabaya Telp. 031-8285602, Ex. 120, 121 Fax. 031 - 8285601</p>																						
Nomor	: 35 /III/2021/FSP/UBHARA	22 Maret 2022																					
Lampiran	: -																						
Perihal	: Permohonan ijin Penelitian & Survey																						
	Kepada :																						
	Yth. Kantor Desa Luari Kec. Tobelo Utara																						
	Kabupaten Halmahera Utara																						
	Jl. Tobelo Galela Kec. Tobelo Utara																						
	di -																						
	Halmahera Utara																						
<p>Dengan Hormat,</p> <p>1. Dalam rangka usaha untuk menyusun suatu laporan penelitian/menyusun skripsi bagi mahasiswa/i tingkat akhir, maka dengan ini kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi kesempatan guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.</p> <p>2. Adapun mahasiswa/i tersebut adalah:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">N a m a</td> <td style="width: 35%;">: Mega Putri Abdul Rahim</td> <td style="width: 35%;"></td> </tr> <tr> <td>N I M</td> <td>: 1613111009</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Administrasi Publik</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Judul</td> <td>: Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tempat Penelitian</td> <td>: - Desa Luari Kec. Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Lama Penelitian</td> <td>: 2 Bulan</td> <td></td> </tr> </table> <p>3. Atas segala bantuan yang diberikan demi keberhasilan penelitian tersebut kami sampaikan terima kasih.</p>			N a m a	: Mega Putri Abdul Rahim		N I M	: 1613111009		Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik		Program Studi	: Administrasi Publik		Judul	: Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara		Tempat Penelitian	: - Desa Luari Kec. Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara		Lama Penelitian	: 2 Bulan	
N a m a	: Mega Putri Abdul Rahim																						
N I M	: 1613111009																						
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik																						
Program Studi	: Administrasi Publik																						
Judul	: Pengembangan Obyek Wisata Pantai Luari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara																						
Tempat Penelitian	: - Desa Luari Kec. Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara																						
Lama Penelitian	: 2 Bulan																						
	 <p style="text-align: center;">Muhammad Fadeli, S.Sos., M.Si.</p>																						
<p><u>TEMBUSAN</u> : Yth. - Kepala LPPM UBHARA</p>																							

Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PUBLIK

NAMA : *Mega Putri Abadul Rahim*

NIM : *1613111009*

JUDUL : *Pengembangan obyek wisata pantai luar Dalam
Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
(kecamatan Tobelo utara, Kabupaten Halmahera utara,
Provinsi Maluku Utara)*

DOSEN PEMBIMBING I : *Drs. Heru Irianto, M.Si*

DOSEN PEMBIMBING II : *Susi Rahmaati, S. Sos. MM*

DEKAN, *SURABAYA, 03 Maret 2020*
K.A. PRODI,

Dra. TRI PRASETIJOWATI, M.Si. *BAGUS ANANDA K. S.A.P, M.AP*

TANGGAL	URAIAN	TD.TNGN
27/01/2020	Bimbingan proposal skripsi	40
14-02/2020	Revisi proposal skripsi	40
17-02/2020	Persetujuan proposal us. sedang proposal	40
8-03/2021	Bimbingan Revisi. Sesudah seminar melanjutkan BAB III	40
12-12/2022	Diskusi bimbingan skripsi lewat gmeet (online)	40
14-03/2023	Bimbingan skripsi: BAB III, IV, V	40
15/05/2023	<i>kec. Azizi</i>	40

SURABAYA,
PEMBIMBING I,
Heru Irianto

TANGGAL	URAIAN	TD.TNGN
22-07/2022	Revisi skripsi: BAB I dan penambahan penulisan terdahulu I	40
01-09/2022	Bimbingan skripsi: BAB II (online)	40
12-05/2023	Bimbingan skripsi: BAB III, IV, V	40
15-05/2023	Revisi skripsi: BAB IV	40
16/03/2023	ACC	40

SURABAYA,
PEMBIMBING II,
Susi Rahmaati

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara

A. Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.



- 1) Dokumentasi Wawancara dengan **Bapak Irwan Rainu, SS.** Selaku (Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Daerah) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.



- 2) Dokumentasi Wawancara dengan **Ibu Rianny Tonoro, S.Sos.** Selaku (Bendahara Umum) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.



- 3) Dokumentasi Wawancara dengan **Bapak Wens Tongotongo**, Selaku (Kepala Bidang Pembinaan Kawasan dan Perilaku Pariwisata daerah) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.



- 4) Dokumentasi Peneliti Bersama **Bapak Wens Tongotongo** dan **Ibu Rianny Tonoro, S.Sos** di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara.

B. Pihak Kantor Desa Luari sekaligus Pengelola Obyek Wisata Pantai Luari, Kec. Tobelo Utara, Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara.



- 1) Dokumentasi Wawancara dengan **Bapak Zulhaji Ngawaro**, Selaku (Kepala Desa Luari) Kec. Tobelo Utara, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.



- 2) Dokumentasi Wawancara dengan **Bapak Muzakar Rahmat**, Selaku (Kepala Dusun Desa Luari) Kec. Tobelo Utara, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.



- 3) Dokumentasi Peneliti Bersama Bapak Muzakar Rahmat dan salah satu Anggota pengelola Obyek Wisata Pantai Luari.



- 4) Domentasi Peneliti Bersama Bapak Zulhaji Ngawaro dan Bapak Muzakar Rahmat.

C. Dokumentasi Penjual yang berada di Sekitar Obyek Wisata Pantai Luari.





Papan petunjuk memasuki Kawasan Pantai Luari



Area Parkiran Mobil di Obyek Wisata Pantai Luari



Area Parkiran Motor di Obyek Wisata Pantai Luari

Pemandangan Obyek Wisata Pantai Luari

